



GENEALOGI PENGAJARAN ISLAM DI PESANTREN
*(Kajian Pemikiran KH. Zaini Mun'im dan KHR. As'ad Syamsul Arifin
Tentang Agama dan Kebangsaan)*

DISERTASI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Doktor Pendidikan Agama Islam Multikultural



Oleh:

SHONI RAHMATULLAH AMROZI
NPM 21903011016

PROGRAM DOKTOR
PENDIDIKAN ISLAM MULTIKULTURAL
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM MALANG
(UNISMA) TAHUN 2022

ABSTRAK

Shoni Rahmatullah Amrozi, 2022, GENEALOGI PENGAJARAN ISLAM DI PESANTREN (Kajian Pemikiran KH. Zaini Mun'im dan KHR. As'ad Syamsul Arifin Tentang Agama dan Kebangsaan). Disertasi Pascasarjana Program Doktor Pendidikan Agama Islam Multikultural Universitas Islam Malang.

Promotor: Prof. Dr. H. Maskuri, M.Si. co- Promotor: Dr. H. Muh. Hanief, M.Pd.

Pesantren adalah lembaga pedagogik yang memiliki nilai historis kuat dalam rekam jejak sejarah nusantara. Lembaga ini menjadi salah satu penggerak pertama dalam upaya mengedukasi muslim nusantara. Ada satu hal yang membuat perbedaan antara tradisi intelektual pesantren dan pendidikan lainnya, yaitu keberadaan sanad keilmuan (genealogi pengajaran). Dalam perspektif Ibn Qayyim Al- Jauzy, sanad bisa dibilang melampaui *linieritas eksotologis* dari pengetahuan Islam yang biasa disebut *'ilm al- jally*. Tidak hanya itu, Imam Syafi'i pernah berkata bahwa jika pengetahuan tidak dihafal oleh sanad dalam buku itu, maka orang- orang *zindiq* akan berkhotbah di mimbar. Dan pepatah terkenal Imam Abdullah bin Mubarak mengatakan, sanad adalah bagian dari agama, jika tanpa sanad pasti orang akan mengatakan apa pun yang mereka inginkan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan, menganalisis dan memberikan interpretasi terhadap genealogi keilmuan, pemikiran dan sistem pengajaran Islam KH. Zaini Mun'im dan KHR. As'ad Syamsul Arifin tentang agama dan kebangsaan di pondok pesantren, yaitu pondok pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo dan pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Sirubondo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis *historical reseach* dan studi kasus dan rancangan multi situs, dengan teknik pengumpulan data menggunakan karya-karya tokoh yang diteliti, menelusuri karya-karya orang lain mengenai kedua tokoh tersebut dan metode observasi, wawancara mendalam, dan menafsirkan dokumen terkait. Sedangkan analisis data menggunakan *interpretasi, heuristic dan idealisasi*, dan *Analysis Interactive Model* dari Miles dan Huberman dan Saldana. Kemudian melakukan analisis data tunggal dan analisis lintas situs dengan cara membandingkan dan memadukan temuan yang diperoleh dari masing-masing situs.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa **Pertama;** Keduanya tergolong keluarga dari kalangan ulama' dan kalangan elit atau bangsawan. Karena secara nasab keduanya adalah keturunan raja-raja sumenep yang jika diruntut silsilahnya sampai pada Rasulullah SAW melalui syeikh Ja'far Shodiq (Sunan Kudus). Sedangkan genealogi keilmuannya, keduanya sama-sama dibesarkan dikalangan keluarga pesantren dengan sanad guru yang sama, baik di Madura, Jawa dan Makkah. Dan keduanya memiliki kepribadian yang mampu menjadikan keduanya sebagai uswah. Serta genealogi sosialnya beliau berdua sama-sama dilatar belakangi dari budaya Madura, walaupun kemudian perjuangannya berpisah, KH. Zaini Mun'im di Karanganyar, Paiton, Probolinggo, dan KHR. Syamsul Arifin di Sukorejo, Asembagus, Situbondo. **Kedua;** Pemikiran KH. Zaini Mun'im dan KHR. As'ad Syamsul Arifin tentang agama dan kebangsaan di pondok pesantren terlihat dari corak pemikiran dan karya-karyanya. Corak pemikiran KH. Zaini Mun'im melalui jaringan ulama dan intelektual, organisasi dan pesantren yang dikembangkan dalam trilogi dan panca kesadaran santri. Sedangkan corak pemikiran KHR. As'ad Syamsul Arifin melalui Pendidikan Islam, Dakwah melalui NU, Ekonomi Masyarakat yang dikembangkan melalui perjuangan dan pengabdian. KH. Zaini Mun'im memiliki karya antara lain; *Taysir al- Ushul fi Ilmi al- Ushul, Nazam Safinat al-Najah. Nazam Shu'ab al-Iman*. Beberapa Problematika Dakwah Islamiyah. Tafsir al-Qur'an bi al-Imla'. Trilogi Santri dan Panca Kesadaran Santri. Sedangkan

karya-karya KHR. As'ad Syamsul Arifin antara lain; Syair Akidah Asya'ari-Maturidi berbahasa Madura bertajuk “*Aqaid Saeket*”. Ekonomi dalam Islam, Syair Madura, Risalah Sholat Jum'at, Isra' Mi'raj, *Tsalats Risa'il*, *Hadzihi ar-Risalah lidzikri bai'ah wa silsilah al-Qadariyah wa al-Naqsyabandiyah*. *Tarikh Perjuangan Islam Indonesia*. *Risalah Tauhid*. *Al-Aurad al-Yaumiyah*. *Al-Risalah al-Maimunah fi al-Ahkam al-Intikhabat al-Ammah* dan *Wudhuh al-Dalail*. **Ketiga**; Sistem pengajaran Islam yang dikembangkan dan dipraktikkan oleh KH. Zaini Mun'im tentang agama dan kebangsaan di pondok pesantren dengan melalui 1) Pendidikan Non Kurikuler. 2) Pendidikan Kurikuler. 3). Pengembangan bakat dan keterampilan. Sedangkan KHR. As'ad Syamsul Arifin melalui sekolah wajib pagi hari (diniyah) sebagai pendidikan non formal, sekolah sore (pendidikan formal) dan pengajaran yang dilaksanakan dimasing-masing kamar (pendidikan in formal). Serta keduanya, sama-sama menerapkan “Merdeka Kurikulum”.

Kata Kunci : Genealogi, Pemikiran, Pengajaran Islam di Pesantren.



ABSTRACT

Shoni Rahmatullah Amrozi, 2022, GENEALOGY OF ISLAMIC TEACHING IN PESANTREN (Study of Thought KH. Zaini Mun'im and KHR. As'ad Syamsul Arifin on Religion and Nationality). Postgraduate Dissertation of the Multicultural Islamic Education Doctoral Program at the University of Islam Malang.

Promotor: Prof. Dr. H. Maskuri, M.Si. co-promotor: Dr. H. Moh. Hanief, M.Pd.

Pesantren is a pedagogic institution that has a strong historical value in the archipelago's history. This became one of the first movers in the effort to educate the Muslims of the archipelago. There is one thing that makes the difference between the pesantren intellectual tradition and other education, namely the existence of scientific sanad (teaching genealogy). In the Ibn Qayyim Al-Jauzy's perspective, sanad is arguably passed over the exotological linearity of Islamic knowledge which is commonly called *'ilm al-jally*. In this case, Imam Syafi'i once states that if knowledge is not memorized by the sanad in the book, then the *zindiq* will preach in the pulpit. And the famous saying of Imam Abdullah bin Mubarak says, sanad is part of religion, if without it people will say whatever they want.

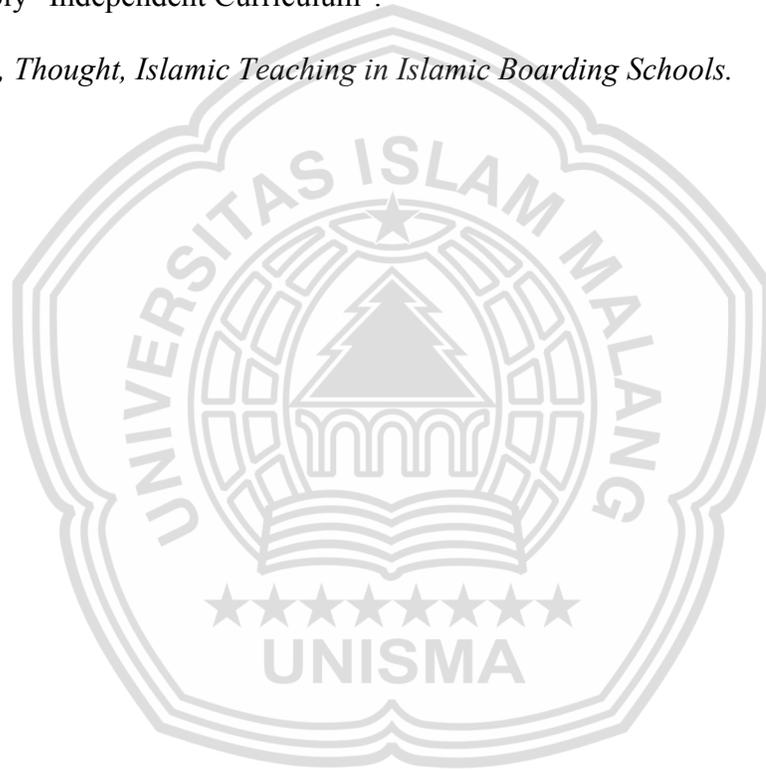
This research is to describe, analyze and provide interpretations to the scientific genealogy of KH. Zaini Mun'im and KHR. As'ad Syamsul Arifin on religion and nationality in Islamic boarding schools, KH. Zaini Mun'im and KHR. As'ad Syamsul Arifin's thoughts on religion and nationality in Islamic boarding schools, and the Islamic teaching system of KH. Zaini Mun'im and KHR. As'ad Syamsul Arifin on religion and nationality in Islamic boarding schools, namely Nurul Jadid Paiton Islamic Boarding School Probolinggo and the Salafiyah Syafi'iyah Islamic Boarding School Sukorejo Situbondo.

This research is qualitative approach with *historical research* types and case studies and multi-site design, with data collection techniques using the works of the figures studied, tracing the other works about these two figures and observation methods, in-depth interviews, and interpreting related documents. Meanwhile, *interpretation, heuristics and idealization, and Analysis Interactive Model* are used in data analysis that from Miles and Huberman and Saldana. Then perform a single data analysis and cross-site analysis by comparing and combining the findings obtained from each site.

The results showed that, **First**; Both belong to the family of ulama' and the elite or nobles. Because both of them are descendants of the kings of Sumenep which if traced the lineage to the Prophet Muhammad through Sheikh Ja'far Shodiq (Sunan Kudus). As for their scientific genealogy, both of them were raised in a pesantren's family with the same teachers and sanad, both in Madura, Java and Mecca. And both of them have personalities that can make them both uswah. As well as his social genealogy, both of them have a background from Madurese culture, although later their struggles were separated, KH. Zaini Mun'im in Karanganyar, Paiton, Probolinggo, and KHR. Syamsul Arifin in Sukorejo, Asembagus, Situbondo. **Second**; Thoughts of KH. Zaini Mun'im and KHR. As'ad Syamsul Arifin about religion and nationality in Islamic boarding schools can be seen from the patterns of thought and works. The way of thinking KH. Zaini Mun'im through a scholars' network and intellectuals, organizations and Islamic boarding schools which was developed in a trilogy and the five consciousnesses of santri. While the way of

thinking KHR. As'ad Syamsul Arifin through Islamic Education, Da'wah through NU, Economic Community that developed through struggle and dedication. KH. Zaini Mun'im has works including; *Taysir al-Usul fi Ilmi al-Ushul*, *Nazam Safinat al-Najah*. *Nazam Shu'ab al-Iman*. Some Islamic Da'wah Problems. *Tafsir al-Qur'an bi al-Imla'*. The Trilogy of Santri and the Panca Awareness of Santri. While the works of KHR. As'ad Syamsul Arifin, among others; The Akidah Asya'ari-Maturidi poem in Madurese is entitled "*Aqaid Saeket*". Economics in Islam, Madura poetry, Friday prayer minutes, Isra 'Mi'raj, *Tsalats Risa'il*, *Hadzihi ar-Risalah lidzikri bai'ah wa silsilah al-Qadariyah wa al-Naqsyabandiyah*. Indonesian Islamic Struggle history. *Risalah Tauhid*. *Al-Aurad al-Yaumiyah*. *Al-Risalah al-Maimunah fi al-Ahkam al-Intikhabat al-Ammah dan Wudhuh al-Dalail*. **Third;** The Islamic teaching system developed and practiced by KH. Zaini Mun'im about religion and nationality in Islamic boarding schools through 1) Non-Curricular Education. 2) Curriculum Education. 3). Talent and skill development. While KHR. As'ad Syamsul Arifin through compulsory morning school (diniyah) as non-formal education, afternoon school (formal education) and the teaching carried out in each room (informal education). And both of them, both apply "Independent Curriculum".

Keywords: Genealogy, Thought, Islamic Teaching in Islamic Boarding Schools.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pesantren adalah lembaga pedagogik yang memiliki nilai historis kuat dalam rekam jejak sejarah nusantara. Lembaga ini menjadi salah satu penggerak pertama dalam upaya mengedukasi Muslim nusantara, khususnya bidang pendalaman pendidikan Islam. Selain menjadi lokus pendidikan Islam, pesantren dalam perjalanannya memiliki peran dan fungsi lain yang cukup penting. Pada masa kolonial, pesantren sering dijadikan sebagai kantong-kantong pergerakan dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Sedangkan pada awal-awal kemerdekaan, pesantren menjadi salah satu pilar penting yang turut mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Di Jawa Timur misalnya, ada dua pesantren yang tetap menjadi perhatian masyarakat baik di tinjau dari segi pengajaran Islam maupun sikap kebangsaannya seperti yang terdapat di desa Karanganyar¹ yang terletak di kecamatan Paiton, sebuah desa kecil yang berada disekitar 30 km kearah timur kota Probolinggo Jawa Timur. Di desa Karanganyar terdapat pondok pesantren Nurul Jadid. berdirinya pondok pesantren Nurul Jadid sekitar tahun 1948,

¹ Dulu, desa Karanganyar bernama desa Tanjung. Nama Tanjung diambil dari nama sebuah pohon besar bernama Tanjung, dan bunganya pun dinamai bunga Tanjung, yang sejak zaman dahulu berdiri tegak ditengah-tengah desa itu. Oleh masyarakat setempat pohon tanjung itu dianggap mempunyai kelebihan dan keistimewaan sehingga diabadikan sebagai sebuah nama desa. Desa Tanjung ini merupakan desa yang sangat tertinggal dari segala bidang. Karena kondisi tanahnya tidak dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat setempat, karena saat itu desa ini masih berupa hutan kecil yang penuh dengan binatang buas. Lebih-lebih kehidupan masyarakat diwilayah itu sangat percaya pada *khufarat* dan *tahayul*. Sebagian besar menganut kepercayaan animism dan dinamism. Hal ini terbukti dengan kebiasaan mereka yang meletakkan sesajen di pohon besar (pohon tanjung) dan menyembah pada arwah nenek moyang mereka. Keterangan ini peneliti memperoleh dari hasil wawancara dengan KH. M. Zuhri Zaini Putra kelima dari KH. Zaini Mun'im dan Nyai Hi Nafi'ah Pada tanggal 04 Februari 2021 pukul 07.30 Wib.

waktu itu ada sekitas 30 santri yang diasuh oleh KH. Zaini Mun'in.² Mula-mula pondok ini tidak terlalu besar, namun seiring dengan berjalannya waktu, pondok pesantren Nurul Jadid mengalami perubahan-perubahan yang sangat pesat dari generasi ke generasi. Mulai dari masa KH. Zaini Mun'in, KH. Moh. Hasyim Zaini, KH. Hasan Abdul Wafi, KH. Abdul Wahid Zaini hingga kepemimpinan saat ini yaitu KH. Moh. Zuhri Zaini.³

Perjalanan KH. Zaini Mun'im dalam membangun pondok pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo sangat tidak mudah, ada banyak tantangan dan rintangan yang beliau dapatkan, seperti membabat tanah ditengah-tengah hutan kecil yang ada di desa Karanganyar dan meluruskan masyarakat yang pada saat itu memiliki kebiasaan meletakkan sesajen di pohon besar, serta tantangan masyarakat yang mengatakan *“jika pak haji Zaini bersama keluarganya itu bisa betah (tahan) tinggal disini selama tiga bulan, maka kami (masyarakat Tanjung) akan berguru dan tunduk kepadanya”*. Namun baru dua bulan beliau menempati rumah dan surau yang telah dibangunnya itu, beliau kemudian ditangkap dan dimasukkan penjara Probolinggo oleh Belanda selama empat bulan (12 Desember 1948 – 18 Maret 1949) dengan tuduhan

² Abdul Mughni atau yang kerap disapa dengan KH. Zaini Mun'im lahir pada tahun 1906 di Desa Galis Pamekasan Madura. Beliau merupakan putra pertama dari dua bersaudara, dari pasangan KH. Abdul Mun'im dan Nyai Hj. Hamidah. Masa muda beliau dihabiskan dengan menimba ilmu, beliau sangat gigih belajar sehingga dalam perjalan pendidikan ada banyak guru-guru yang telah beliau datangi untuk menimba ilmu, seperti KH. M. Kholil Bangkalan, KH. Muntaha, KHR. Abdul Hamid Banyuanyar, KH. Nawawi Sidogiri, KH. Hasyim Asy'ari Jombang dan beberapa guru beliau saat beliau belajar ke Mekkah. Hasil Wawancara dengan KH. M. Zuhri Zaini Putra kelima dari KH. Zaini Mun'im dan Nyai Hj. Nafi'ah. Pada tanggal 04 Februari 2021 pukul 07.30 Wib.

³ Hasil dokumentasi Peneliti saat berada di pondok pesantren nurul jadid dengan melihat Profil Pondok Pesantren Nurul Jadid pada tanggal 14 September 2020.

melanggar ketentuan pemerintah Belanda, yaitu keterlibatan beliau sebagai *sabilillah leader*.⁴ Kemudian beliau dipulangkan lagi ke desa Karanganyar.⁵

Sejak saat itu, santri beliau mulai bertambah, tidak hanya santri yang berasal dari probolinggo, santri beliau juga berdatangan dari Madura, Malang, Bondowoso dan beberapa daerah lainnya. Dalam keadaan yang sudah mulai damai dan nyaman kemudian beliau dikejutkan dengan surat panggilan dari menteri agama (saat itu adalah KH. Wahid Hasyim) beliau diminta menjadi penasehat jemaah haji Indonesia, beliau menerimanya dan memasrahkan pesantrennya kepada KH. Sufyan untuk mengelolanya selama beliau berada ditanah suci.⁶

Sepulang dari tanah suci, KH. Zaini Mun'im bersama masyarakat sekitar pesantrennya mengembangkan pondok pesantren Nurul Jadid dengan mendirikan Madrasah Ibtidaiyah Agama (MIA) pada 1950, TK Nurul Mun'im, dan lembaga pendidikan al-Khairiyah dan Flour Kelas. Nama ini kemudian berubah pada tahun 1961 menjadi muallimin. Selanjutnya pada 1969, berubah menjadi madrasah tsanawiyah, selang tiga tahun kemudian status MTs ini dinegerikan. Pesantren ini selalu mengalami kemajuan dan perubahan. Pada tahun 1974, berdiri Sekolah Dasar Islam yang dua tahun kemudian berubah namanya menjadi madrasah

⁴ Pada masa perang kemerdekaan, beliau juga dipercaya sebagai pimpinan Sabilillah ketika melakukan Serangan Umum 16 Agustus 1947 terhadap bala tentara Belanda yang menguasai Kota Pamekasan. Beliau termasuk tokoh pejuang yang menjadi target operasi Belanda, yang dikejar-kejar karena kegigihan beliau dan sikap pantang menyerah dalam melawan kekuatan penjajah. Sejak masa muda, KH. Zaini Mun'im aktif dalam medan perjuangan. Beliau memberikan perhatian yang sangat tinggi terhadap berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat, bangsa dan negara. Beliau terlibat aktif dalam perjuangan membela hak-hak masyarakat, membela keutuhan bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Pada masa penjajahan Jepang, beliau dipercaya sebagai pimpinan Barisan Pembela Tanah Air (PETA). Lihat M. Masyhur Amin dan M. Nasikh Ridwan, KH. Zaini Mun'im (Pengabdian dan Karya Tulisnya), (LKPSM, Yogyakarta: 1996), 59.

⁵ Wawancara dengan Lora Faiz cucu KH. Zaini Mun'im dari Pasangan KH. Abdul Haq Zaini dan Ny Hj Nuri Firdausiyah putra keenam dari KH. Zaini Mun'im pada tanggal 05 Februari 2021 pukul 10.00 Wib. Selain itu peneliti temukan dalam buku M. Masyhur Amin dan M. Nasikh Ridwan, KH. Zaini Mun'im (Pengabdian dan Karya Tulisnya), (LKPSM, Yogyakarta: 1996), 15. Dan Lihat Soerat Lepas dari Roemah Pendjara Probolinggo, No. 488/12B/G, tertanggal 18 maret 1949.

⁶ Dokumentasi dari website pesantren Nurul Jadid, www.nuruljadid.net. Diakses pada 16 Maret 2021.

ibtidaiyah Nurul Mun'im. Tahun 1975, didirikan lembaga pendidikan guru agama Nurul Jadid yang berjenjang 6 tahun. Tapi dalam perjalanannya, PGANJ ini hanya bertahan tiga tahun. Kemudian pada 1 September 1968, didirikan pendidikan Akademi Dakwah dan Pendidikan Nahdatul Ulama.

Selain berperan sebagai pengasuh pondok, Kiai Zaini juga menulis beberapa kitab, di antaranya *Taysirul ushul Fi Ilmil Ushul*⁷, bidang ushul fiqh, *Tafsir Qur'an bil Imla'*,⁸ bidang tafsir, *Nazhmu Syu'abil Iman*,⁹ bidang aqidah, *Nazhmu Safina al-Najah*,¹⁰ bidang fiqh, Beberapa problematika dakwah Islamiyah¹¹, dalam bidang dakwah. Seluruh kitab tersebut hingga sekarang menjadi koleksi perpustakaan pesantren dan referensi wajib santri Nurul Jadid.¹²

⁷ *Taysirul ushul Fi Ilmil Ushul* adalah karya pertama beliau tentang bidang ushul fiqh, peneliti tidak menemukan tahun berapa karya itu ditulis oleh KH. Zaini Mun'im.

⁸ *Tafsir al-Qur'an bi al-Imla'* adalah karya tafsir yang disusun oleh Zaini Mun'im. Di kalangan santri, tafsir ini akrab dikenal dengan "*Tafsir bi al-Imla'*" karena cara penyampaian tafsir ini adalah dengan menggunakan dikte (*imla'*). Hal ini bertujuan untuk membiasakan dan menggali bakat para santri dalam mengarang dengan menggunakan bahasa Arab (*insha'*) serta melatih para santri dalam menanggapi masalah. Lihat Nurul Hidayati, "*Pengajaran Tafsir terhadap pengembangan Keislaman di Pondok Pesantren Nurul Jadid*", Skripsi (Surabaya: Jurusan Tafsir Hadits Fakultas Syariah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 1988), 57. Tidak diketahui pada tanggal dan bulan berapa tafsir ini ditulis. Hanya saja pada pertengahan dari tafsir ini terdapat kolofon yang tertulis hari kamis tertanggal 7 bulan 2 tahun 73. Lihat kolofon dalam KH. Zaini Mun'im, *Tafsir al-Qur'an bi al-Imla'*, Naskah II (t.t.: t.p., t.t.), th.

⁹ Kitab ini merupakan kitab aqidah yang ditulis pada tahun 1387 H. didalamnya membahas tentang persoalan-persoalan iman dan cabang-cabangnya. Dalam kitab ini, KH. Zaini Mun'im menyebutkan bahwa cabang-cabang iman ada 78 macam. Kitab ini sebenarnya terinspirasi dan mengadopsi dari gagasan yang telah dilontarkan oleh Muhammad Nawawi bin Umar al-Jawidalam kitabnya yang berjudul *al-Futuhat al-Madaniyah*. Lihat KH. Zaini Mun'im, *Nazam Shu'ab al-Iman* (Dokumen P.P. Nurul Jadid, tt), 74.

¹⁰ Sebuah kitab berbahasa Arab dengan model nadzam atau syair yang ditulis pada tahun 1377 H. Kitab ini merupakan kitab fiqhiyah yang membahas persoalan-persoalan ibadah seperti layaknya kitab-kitab fiqh lainnya. Isi dan kandungan dari kitab tersebut mengacu pada pembahasan tentang taharah (bersuci), salat, puasa, zakat dan haji. Maksud dari penulisan kitab ini ke dalam bentuk syair adalah dengan tujuan agar supaya murid dan santri yang mempelajarinya dapat dengan mudah mempelajari dan menghafalnya. Lihat KH. Zaini Mun'im, *Nazam Safinat al-Najah* (Dokumen P.P. Nurul Jadid, tt), 88.

¹¹ Naskah ini dimuat lengkap di Majalah Al-Jami'ah XI, Majalah Ilmiah IAIN Sunan Kalijaga. Lihat Al-Jami'ah, No. 1, Th. XI, Januari 1971, 35-55.

¹² M. Masyhur Amin dan M. Nasikh Ridwan, KH. Zaini Mun'im (Pengabdian dan Karya Tulisnya), (LKPSM, Yogyakarta: 1996), 149. Yang kemudian peneliti sinkronkan dengan pernyataan KH. Hamid Wahid selaku kepala pesantren PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo sekaligus cucu dari KH. Zaini Mun'im saat sedang diwawancarai pada tanggal 14 September 2021 pukul 16.00 Wib. Di kantor pesantren Nurul Jadid.

Setelah KH Zaini Mun'im wafat, KH. M. Hasyim Zaini sebagai putera pertama kemudian meneruskan tugas sebagai pengasuh pondok pesantren Nurul Jadid. Sebagai pengasuh kedua, Kiai Hasyim pun mampu memberikan warna terhadap konsep pembinaan dan penataan lembaga pendidikan di sana, hal ini yang kemudian dikenal dengan periode pembinaan dan penataan (1976-1984). Selanjutnya pada masa kepemimpinan KH. Abdul Wahid Zaini (1984 – 2000), pondok pesantren Nurul Jadid mengalami perkembangan yang sangat pesat, baik mengenai pendidikan pesantren, dari jumlah santri yang makin bertambah, pelayanan dan pengembangan kemasyarakatan.¹³ Perkembangan ini tidak luput dari tangan dingin kepemimpinannya, ia beranggapan bahwa dunia kini dan dunia masa depan adalah dunia yang akan dikuasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Ia ingin menyeimbangkan, bagaimana agar ilmu pengetahuan dan teknologi dapat terkendali, agama diharapkan dapat memberikan kejelasan bahwa dalam diri ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut terdapat etika religius yang harus dikembangkan berdasarkan wahyu-wahyu ilahi yang mempunyai sifat dinamis dan universal.¹⁴

Pondok pesantren Nurul Jadid sendiri dalam mengimplementasikan beberapa fungsi pesantren dan pembelajarannya, menitik beratkan pada trylogi santri dan panca kesadaran santri (*al-Wa'iyyat al-Khamsah*), panca kesadaran santri ini meliputi kesadaran beragama, berilmu, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta kesadaran berorganisasi. Panca kesadaran santri inilah yang menjadi titik tolak dan citra diri santri, baik dalam proses pembentukan jati dirinya ketika masih nyantri, hingga berperan aktif dalam membangun masyarakat. Tak heran, pesantren hadir untuk melanjutkan dakwah Rasul dalam membangun peran mulia ini, tentu saja bukan hal yang mudah. Tugas dakwah ini haruslah dilakukan secara

¹³ KH. Faiz AHZ, *Profil Pondok Pesantren Nurul Jadid*, Koordinatorat PP Nurul Jadid, Probolinggo, 2010, 18.

¹⁴ KH. Wahid Zaini, *Dunia Pemikiran Kaum Santri* (LKPSM NU DIX. Yogyakarta: 1995), xiv

baik dan benar oleh seseorang yang sudah di-*upgrade* secara utuh. KH. Zaini Mun'im selalu menanamkan pentingnya pendidikan islam dan visi perjuangan kepada para santrinya. Hal ini dapat dipahami karena pada hakikatnya hidup ini adalah perjuangan. Mengenai visi perjuangan tersebut menurut beberapa santri senior, KH. Zaini Mun'im sendiri sering berkata: *"lebih baik saya memiliki santri yang menjadi kondektur bus tapi aktif menyampaikan dakwah, dari pada menjadi kiai tetapi pasif"*.¹⁵

Ditinjau dari sisi pembelajarannya, pondok pesantren Nurul Jadid memiliki keunikan yang khas, sebagai mana peneliti temukan bahwa di pesantren ini menunjukkan perannya sebagai lembaga pendidikan yang mampu menghadirkan alternatif baru dari sistem pembelajaran modern sebagai upaya untuk mejadikan santri memiliki kesadaran yang kuat tentang pengajaran Islam dan kebangsaan seperti yang sudah dicita-citakan oleh pendirinya, namun pada sisi yang lain, pada tingkatan praksis pesantren ketika memasukan sekolah-sekolah umum cenderung mengadopsi besar-besaran model pendidikan Barat, sehingga sangat sulit memisahkan secara tegas mana pendidikan Barat dan mana pendidikan Islam. Inilah yang dalam pandangan penulis bahwa realitas perkembangan pendidikan Islam saat ini mengalami kebingungan dan kehilangan arah. Dalam prakteknya terdapat model pengadopsian besar-besaran terhadap model pendidikan yang dibangun oleh Barat dengan sistem didaktik metodik. Pendidikan Islam belum mampu merumuskan sendiri bangunan sistem dan model pengajarannya. Sehingga ada upaya pengasuh di pesantren Nurul Jadid ini untuk mengembalikan model pendidikan Islam dengan menyandar sanad keilmuan yang dikembangkan oleh pendiri pesantren sebelumnya.¹⁶

¹⁵ Hasil wawancara dengan Gus Miftahul Arifin Hasan sebagai dewan yayasan di pondok pesantren Nurul Jadid, pada tanggal 14 September 2020 pukul 15.15 Wib.

¹⁶ Observasi dan analisis penulis saat melihat secara langsung kondisi yang ada di pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Permasalahan lain yang ada pada pondok pesantren Nurul Jadid saat ini adalah minimnya kesadaran santri akan pesan atau visi misi dari pendiri pondok pesantren Nurul Jadid. Hal ini terjadi karena sedikitnya santri yang mengetahui akan pesan utama pendiri pondok pesantren Nurul Jadid dalam mendirikan pesantren yang terkumpul ke dalam tri logi santri dan panca kesadaran santri.¹⁷ Pesan ini tidak tersampaikan secara maksimal dikarenakan tidak keseluruhan santri Nurul Jadid menghafal akan isi dan maksud dari trilogi santri dan panca kesadaran santri. Memang mungkin awal orientasi santri diperkenalkan akan tetapi untuk satu kali selama mondok, sehingga peneliti beranggapan perlunya ada materi khusus yang dituangkan dalam pelajaran sebagai sebuah teori yang diterapkan oleh santri. Dengan demikian akan menambah *ghiroh* mereka dalam menimba ilmu di pondok pesantren Nurul Jadid.¹⁸

Disisi lain, di Jawa Timur juga terdapat pesantren yang telah berdiri untuk mengembangkan sisi ketauhidan umat Islam, yaitu Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah yang didirikan oleh K.H.R. Syamsul Arifin (Ayah Kiai As'ad) di Sukorejo, Asembagus, Situbondo. Sukorejo merupakan salah satu pedukuhan yang berada di desa Asembagus, kecamatan Banyuputih termasuk dalam wilayah eks-kawedanan Asembagus, Kabupaten Situbondo. Namun orang-orang lebih mengenal dengan sebutan Sukorejo, Asembagus, Situbondo.¹⁹

Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo adalah sebuah hutan belantara yang terletak di sebelah timur Desa Asembagus, Situbondo. Namun, pada tahun 1908 K.H.R.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Imdadul Maula salah satu santri yang saat ini sedang menempuh sarjana di Institut Agama Islam Nurul Jadid Paiton Probolinggo, pada tanggal 15 September 2020 pukul 09.30 Wib.

¹⁸ Hasil Observasi peneliti di pondok pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo, pada tanggal 15 September 2020.

¹⁹ M. Hasan Basri, *K.H.R. As'ad Syamsul Arifin: Riwayat Hidup dan Perjuangannya*, (Semarang: CV. Toha Putra), 21.

Syamsul Arifin dibantu saudaranya, K.H.R. Abd. Latief²⁰ melakukan perambahan dan pembabatan hutan itu untuk tempat tinggal beliau bersama keluarga dan santri-santrinya. Pada tahun 1914-1923, lokasi yang dirambah dan dibabat itu akhirnya menjadi pondok pesantren kecil yang diasuh (pertama kali) oleh K.H.R. Syamsul Arifin dengan sistem salaf, yakni pendidikan dan pengajaran ilmu-ilmu agama melalui pengajian al-Qur'an dan kitab-kitab kuning, bertempat di rumah dan di surau (mushalla). Setelah K.H.R. Syamsul Arifin wafat kemudian diteruskan oleh putranya sendiri yaitu KHR. As'ad Syamsul Arifin.²¹ Di bawah kepemimpinan KHR. As'ad Syamsul Arifin pondok pesantren tersebut terus berkembang sampai akhirnya mempunyai ribuan santri seperti saat ini.²²

KHR. As'ad Syamsul Arifin merupakan seorang kiai desa yang popularitasnya tersohor di Indonesia. Lahir pada tahun 1897 M. di Syi'ib Ali, sebuah perkampungan yang dekat dengan Masjidil Haram, Makkah, dari pasangan Raden Ibrahim (KHR. Syamsul Arifin) dan Siti Maimunah, dari pihak ayah masih keturunan dari Ibrahim as-Samarkandi, sedangkan dari pihak ibu mengalir titisan darah bangsawan yang masih keturunan Pangeran Ketandur, yaitu cucu Sunan Kudus.²³

²⁰ KHR. Abdul Latief adalah saudara kandung KHR. Syamsul Arifin yang merupakan keturunan dari KHR. Ruhan dan Nyai Nursari dan merupakan cucu dari KHR. Ismail Kembang Kuning Pamekasan Madura.

²¹ Kiai As'ad lahir di Syi'ib Ali, Mekah pada tahun 1897 M/1315 H. Beliau merupakan anak pertama dari pasangan Raden Ibrahim dan Siti Maimunah, keduanya berasal dari Pamekasan, Madura. Kecintaan beliau terhadap ilmu sangat luar biasa, ini dibuktikan saat Kiai As'ad muda malalang melintang dari satu pesantren ke pesantren lain, maka Kiai As'ad yang sudah memasuki usia remaja itu dikirim kembali ke Mekah. Di sana Kiai As'ad belajar pada banyak ulama kelas dunia. Beberapa daftar nama guru KHR. As'ad Syamsul Arifin seperti KH. M. Kholil Bangkalan, KH. Hasyim Asy'ari, Sayyid Abbas ibn Abdul Aziz al-Maliki, Sayyid Hasan ibn Sa'id, Sayyid Muhammad Amin ibn Muhammad Amin al-Kutby dan Syaikh Hasan ibn Muhammad ibn Abbas ibn Ali ibn Abdul Wahid ibn al-Abbas al-Munafi al-Masysyath, serta beberapa guru-guru lainnya. Penjelasan ini peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy saat sedang diwawancarai pada tanggal 16 September 2020 pukul 10.30 Wib. Di pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo.

²² Hasil dokumentasi Peneliti saat berada di pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo dengan melihat Profil Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo pada tanggal 16 September 2020.

²³ Hasil wawancara dengan KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy sebagai pengasuh di pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo, pada tanggal 16 September 2020 pukul 10.30 Wib.

Perjuangan KHR. As'ad Syamsul Arifin dalam ranah nasional bukan hanya isapan jempol belaka, peran beliau dalam memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Di Nahdhotul Ulama (NU) sosok KHR. As'ad Syamsul Arifin sangat dihormati di kalangan nahdliyin, karena seluruh hidupnya dipergunakan untuk perjuangan agama dan NU. Sejak masa muda sampai ajal menjemput, Kiai As'ad memiliki peran yang sangat signifikan dalam setiap lembar perjalanan NU. Beliau terlibat langsung dalam proses lahirnya Nahdhotul Ulama. Berjuang sekuat tenaga membesarkan dan merawat organisasi ini.²⁴

Dalam hal pengajarannya KHR. As'ad Syamsul Arifin selalu menitik beratkan pada materi ketauhidan dan thariqohnya karena beliau beranggapan bahwa menuntut ilmu bukan hanya pada transfer pengetahuan saja, melainkan ketulusan hati untuk tetap bersambung kepada sang pemilik ilmu (Tuhan), dengan ketersambungan ini, maka santri akan mendapatkan ilmu yang barokah²⁵ dan bisa diamalkan dalam lingkungan masyarakat kelak saat santri itu sudah pulang dari pesantren ini. Untuk materi pengajaran tauhid dan thariqahnya ini beliau menyusun sebuah kitab berbahasa Madura yang berjudul *Risalah As'adiyah*.²⁶

Seiring berkembangnya zaman modern seperti yang digambarkan di atas, terdapat beberapa karya tulis masa lampau yang menarik untuk dipelajari. Di antara sekian banyak karya tulis masa lampau tersebut adalah ekonomi dalam Islam, syair Madura, kitab *risalah*

²⁴ Penjelasan KH Muhyiddin Abdul Samad yang merupakan ponan sepupu KHR. As'ad Syamsul Arifin, dalam bukunya yang berjudul "Kiai As'ad Sebagai Mujahid Sejati", dalam *Tanwirul Afkar*, edisi Ke-530/2017/Februari, 24. Yang kemudian peneliti sinkronkan dengan pernyataan KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy saat sedang diwawancarai pada tanggal 16 September 2020 pukul 10.30 Wib. Di pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo.

²⁵ Kiai As'ad pernah mengatakan bahwa segala ilmu yang sebelumnya tidak dijiwai ketauhidan jangan diharap memuaskan hasilnya. Segala ilmu yang hinggap ke lubuk hati seseorang yang kosong tauhidnya, ilmu tersebut malah bisa mencelakakan orang tersebut. Namun, kalau tauhidnya sudah melekat, ilmu tersebut akan bermanfaat dan barokah. Jelasnya baca Masykuri Ismail, Syamsul A. Hasan, *Percik-Percik Pemikiran Kiai Salaf: Wejengan dari Balik Mimbar* (Situbondo: Biro Penerbitan dan Informasi PP "Salafiyah Syafi'iyah"), 16.

²⁶ Hasil wawancara dengan KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy sebagai pengasuh di pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo, pada tanggal 16 September 2020 pukul 10.30 Wib.

Sholat Jum'at, risalah At-Tauhid, Risalah At-Thariqat dan Hadzihi Risalah Bai'atu Ad-Dzikri Wa Silsilah Al-Qadariyah Wa An-Naqsyabandiyah, Isra' mi'raj, tsalat risa'il, tarikh perjuangan Islam Indonesia karya buah tangan K.H.R. As'ad Syamsul Arifin.²⁷

Dari semua karya beliau, kitab *risalah as'adiyah* merupakan karya tulis dari KHR. As'ad Syamsul Arifin yang menonjol yang tetap menjadi warisan masa lampau. Hal ini menjadi bukti bahwa karya tulis seorang tokoh kiai yang merupakan tokoh keagamaan dengan peran pentingnya dalam menentukan Pancasila sebagai satu-satunya asas tunggal organisasi Nahdlatul Ulama' (NU) di Indonesia memiliki produktivitas pemikiran pada masa itu, bahkan ketika deklarasi yang dicetuskan oleh NU tentang pernyataan hubungan Pancasila dengan Islam di Sukorejo pada 21 Desember 1983, KHR. As'ad Syamsul Arifin tokoh yang pertama kali mengemukakan bahwa sila pertama Pancasila adalah cerminan dari ajaran tauhid dalam Islam.²⁸

Persinggungan antara nasionalisme dan Islamisme di Indonesia, menjadikan kajian terkait relasi agama dan negara menjadi menarik diperbincangkan. Ketertarikan tersebut bisa dinilai dari berbagai aspek; Pertama, narasi social akan gerakan keagamaan benefaskan Islam seakan-akan menemukan kembali populisme Islam pada bidang kebudayaan yang sempat terpendam. Kedua, narasi politik yang memposisikan agama sebagai landasan masyarakat. Ketiga, kecenderungan *globalisme* yang mulai memasuki *evolusi* kecenderungan dan *desrupsi* sikap keadaban. Pada ruang gerakan social inilah, lembaga pendidikan memberikan kontribusi yang cukup signifikan untuk membangun sistem relasi kekuasaan intelektual antara

²⁷ Hasil Observasi peneliti di perpustakaan pondok pesantren Salafiyah Syaffiyah Sukorejo, pada tanggal 16 September 2020.

²⁸ M. Hasan Basri, *K.H.R. As'ad Syamsul Arifin: Riwayat Hidup dan Perjuangannya*, 88.

nasionalisme dan nalar kebangsaan yang dibentuk di Indonesia khususnya yang ditemukan oleh penulis pada dua lembaga pesantren diatas.

Oleh sebab itulah, penulis ingin memberikan gambaran ulang, bagaimana sejatinya sistem pendidikan Islam di Indonesia dalam konteks membangun sikap kebangsaan yang ada. Lembaga pendidikan Islam ini dianggap oleh sebagian kalangan memiliki geneologi pengetahuan yang berbeda dengan komposisi lembaga pendidikan yang digagas atau didirikan oleh organisasi Islam lainnya. Untuk membuktikan hal tersebut penulis akan memperbincangkan berdasarkan pada kondisi di lapangan terlebih dahulu, lalu pembahasan terkait kerangka baca sebagai asumsi teoretik, dan terakhir adalah paparan data penelitian serta analisisnya. Khusus objek penelitian ini, penulis menempatkan kajian ini pada dua lembaga yang ada di Jawa Timur, yaitu pondok pesantren Nurul Jadid dengan pemikiran KH. Zaini Mun'im,²⁹ dan pondok pesantren Salafiyah Syafiiyah Sukorejo dengan Pemikiran KHR. As'ad Syamsul Arifin. Kedua pesantren ini akan penulis *elaborasi* dari sisi pemikiran kiai sekaligus iklim budaya pengajaran yang ada di pondok pesantren.

B. Fokus Penelitian

Mengacu pada konteks penelitian di atas, maka pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana genealogi keilmuan KH. Zaini Mun'im dan KHR. As'ad Syamsul Arifin tentang agama dan kebangsaan di pondok pesantren?
2. Bagaimana pemikiran KH. Zaini Mun'im dan KHR. As'ad Syamsul Arifin tentang agama dan kebangsaan di pondok pesantren?

²⁹ KH. Moh. Zuhri Zaini, Pengasuh PP Nurul Jadid, *Kajian Trilogi dan Panca Kesadaran Santri dalam Orientasi Santri Baru 2014*, (Probolinggo, 26 Juni 2014)

3. Bagaimana sistem pengajaran Islam KH. Zaini Mun'im dan KHR. As'ad Syamsul Arifin tentang agama dan kebangsaan di pondok pesantren?

Guna mempermudah arah penelitian yang akan ditempuh dalam disertasi ini yaitu Genealogi Pengajaran Islam di pesantren (*Kajian Pemikiran KH. Zaini Mun'im dan KHR. As'ad Syamsul Arifin Tentang Agama dan Kebangsaan*). Maka langkah-langkahnya sebagai berikut:

Pada fokus pertama peneliti ingin mengungkap masalah yang perlu didalami untuk memahami secara mendalam tentang studi tokoh (*individual life history*) yang didekati dengan berbagai pendekatan. Setidaknya, penelitian ini akan berusaha menemukan latar belakang keluarganya, pengembangan keilmuan yang dilakukan oleh KH. Zaini Mun'im dan KHR. As'ad Syamsul Arifin serta kepribadiannya, kemudian menganalisa keterkaitan antara pemahaman keagamaan, tingkat dan riwayat pendidikan, riwayat kehidupan, tahapan pemikiran dan kondisi sosio-kultural yang melatar belakangi kedua tokoh tersebut dalam mencetuskan ide pengembangan pesantren dan sikap kebangsaannya dengan menggunakan pelacakan kepada penerusnya yang ada di dua pesantren tersebut.

Pada fokus kedua peneliti merumuskan masalah ini untuk membongkar pemikiran KH. Zaini Mun'im sebagai ide gagasan pengembangan pesantren Nurul Jadid dalam pengajaran Islam agar santri memiliki sikap keagamaan dan kebangsaan yang kuat. Dan untuk menjawab pemikiran KHR. As'ad Syamsul Arifin dalam pengembangan pendidikan pesantren yang akan membentuk santri memiliki pondasi ketuhanan dan thariqah dalam menghadapi kebutuhan dan permintaan dunia pendidikan pesantren di masa mendatang sebagai dasar dari sikap kebangsaan, hal ini peneliti akan melacak secara utuh kepada keluarga, pengurus pesantren,

alumni pesantren dan santri serta dokumen atau literatur yang terkait dengan kedua tokoh tersebut.

Pada fokus ketiga peneliti merumuskan masalah ini untuk menelusuri sistem pendidikan dan pengajaran pondok pesantren sebagaimana diungkap dalam teorinya Abdul Rahman Saleh dengan mengklasifikasi dalam ketiga bagian. Pertama pondok pesantren yang menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dengan cara non klasikal, dimana seorang kiai mengajar santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama-ulama besar sejak abad pertengahan, sedang para santri biasanya tinggal dalam pondok di pesantren tersebut. Kedua pondok pesantren yang menyelenggarakan pendidikan dan pengajarannya dengan sistem weton yaitu para santri datang berduyun-duyun pada waktu tertentu dan mereka tidak disediakan pondokan dan kompleks pesantren tetapi mereka tetap tinggal di rumah masing-masing atau di rumah-rumah penduduk sekitar pondok pesantren, mereka biasa dikenal dengan sebutan santri kalong.

Ketiga, pondok pesantren yang merupakan gabungan dari kedua model pesantren di atas, yakni menyelenggarakan sistem pendidikan dan pengajaran non klasikal tetapi juga menyelenggarakan pendidikan formal berbentuk madrasah, bahkan sekolah umum. Begitupula para santrinya ada yang menetap di pondok dan ada santri kalong. Model seperti ini lebih dikenal dengan pondok modern. Dengan demikian apakah semua sistem ini telah dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo dan Pondok Pesantren Salafiyah Safi'iyah Sukorejo atau salah satunya.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara spesifik dimaksudkan untuk mendiskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan tentang:

1. Genealogi keilmuan KH. Zaini Mun'im dan KHR. As'ad Syamsul Arifin tentang agama dan kebangsaan di pondok pesantren.
2. Pemikiran KH. Zaini Mun'im dan KHR. As'ad Syamsul Arifin tentang agama dan kebangsaan di pondok pesantren.
3. Sistem pengajaran Islam KH. Zaini Mun'im dan KHR. As'ad Syamsul Arifin tentang agama dan kebangsaan di pondok pesantren.

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis dalam bidang Genealogi Pengajaran Islam di Pesantren (*Kajian Pemikiran KH. Zaini Mun'im dan KHR. As'ad Syamsul Arifin Tentang Agama dan Kebangsaan*). Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini mampu membangun temuan yang substantif berupa teori genealogi pengajaran islam di pesantren yang meliputi genealogi sosial dan intelektual dalam pengajaran islam dan teori wawasan kebangsaan yang nantinya akan menumbuhkan sikap inklusifisme dalam keberagaman agama, serta hasil dari penelitian ini mampu memberikan informasi tentang pentingnya genealogi pengajaran islam di pesantren.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti. Penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur dalam pengetahuan dan wawasan terkait dengan genealogi pengajaran Islam di pesantren, serta sebagai

sarana dalam pengembangan keilmuan dalam keterampilan penelitian dan penyusunan karya ilmiah.

2. Pascasarjana Program Doktor Universitas Islam Malang, sebagai tambahan literatur yang dapat diambil bagi Pascasarjana Universitas Islam Malang, diantaranya dapat memberikan sumbangsih untuk kemajuan pendidikan program Pascasarjana Universitas Islam Malang. Dan untuk memperluas wacana genealogi pengajaran Islam di Pesantren, maupun menjadi rujukan penelitian selanjutnya dalam bidang pendidikan Islam multikultural.
3. Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo dan Pondok Pesantren Salafiyah Safiyah Sukorejo Situbondo
 - 1) Agar bisa terus mengembangkan genealogi pengajaran Islam dan sikap kebangsaan sehingga mampu mengimplementasikan pemikiran KH Zaini Mun'im dan KHR. As'ad Syamsul Arifin dalam pembelajaran santri.
 - 2) Agar lembaga dan pengasuh, bisa mengetahui perkembangan sistem pesantren dan santrinya, dan terus untuk mengembangkan pengajaran Islam.
 - 3) Agar dapat memberikan pencerahan konstruktif kepada lembaga dalam memperkaya pola strategis yang layak digunakan dalam mengatasi beberapa problem yang selalu melilit aktivitas pelaksanaan kegiatan yang ada di pesantren tersebut.
 - 4) Agar santri lebih semangat dan termotifasi untuk menggali wawasan keagamaan dan kebangsaannya, sehingga menjadi ketertarikan santri, suasana yang menyenangkan dan terus belajar.

E. Definisi Istilah

Untuk Menghindari pemahaman yang salah dari pembaca, berikut disajikan definisi istilah yang meliputi genealogi pengajaran Islam akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Genealogi Pengajaran Islam

Istilah genealogi yang dimaksud dalam disertasi ini tidak hanya kajian tentang keluarga dan penelusuran jalur keturunan serta sejarahnya atau disebut dengan istilah genealogi biologis, tetapi peneliti lebih jauh mendefinisikan genealogi sebagai studi mengenai evolusi dan jaringan dari sekelompok orang sepanjang beberapa generasi. Konsep genealogi ini berguna untuk memperhatikan gerak perkembangan diakronik dan rantai intelektual antar-generasi dari inteligensia Muslim Indonesia. Dalam artian ini, genealogi tidak berpotensi untuk kembali ke masa lalu. Tetapi genealogi ini berguna untuk memperhatikan dinamika, transformasi dan diskontinuitas dalam gerak perkembangan historis inteligensia dari pengajaran Islam KH. Zaini Mun'im dan KHR. As'ad Syamsul Arifin bahwa genealogi pemikiran pendidikan Islam bagi mereka adalah dimulai dari gurugurunya yang mumpuni sehingga secara langsung dan tidak langsung telah mempengaruhi corak pemikiran pendidikannya.

2. Agama dan Kebangsaan

Istilah agama dalam disertasi ini disebut sebagai ajaran yang mengatur tata keimanan dan peribadatan kepada Allah SWT serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya, lebih jauh lagi agama merupakan tata cara hidup manusia dalam hubungannya dengan Allah dan sesama manusia, sehingga dengan beragama manusia menemukan *rule of the game* dalam berpijak dan melangkah dalam kehidupannya. Sedangkan kebangsaan merupakan kesadaran diri sebagai warga dari suatu Negara, disisi lain merupakan dorongan yang melahirkan kebangsaan kita yang

bersumber dari perjuangan untuk mewujudkan kemerdekaan, memulihkan martabat kita sebagai manusia yang bernegara serta mengandung komitmen dan semangat persatuan untuk menjamin keberadaan dan peningkatan kualitas kehidupan bangsa dan menghendaki pengetahuan yang memadai tentang tantangan masa kini dan masa mendatang serta berbagai potensi bangsa.

3. Pesantren

Posisi pesantren dalam disertasi ini disebut sebagai laboratorium kehidupan, tempat para santri belajar hidup dan bermasyarakat dalam berbagai segi dan aspeknya. Disisi lain pesantren adalah suatu lembaga pendidikan dan keagamaan yang berusaha melestarikan, mengajarkan dan menyebarkan ajaran Islam serta melatih para santri untuk siap dan mampu mandiri. Atau dapat diambil pengertian dasarnya sebagai suatu tempat dimana para santri belajar pada seorang kyai untuk memperdalam dan atau memperoleh ilmu-ilmu agama yang diharapkan nantinya menjadi bekal bagi santri dalam menghadapi kehidupan di dunia maupun di akhirat.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan adalah upaya penelusuran dan tinjauan, sebagai penelitian pendahuluan sesuai dengan kemampuan dari segi sumber daya, tenaga, dan waktu terhadap laporan penelitian. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

Pertama, Heni Lestari, Disertasi untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Doktor dalam Bidang Pendidikan Islam di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2017, dengan judul Pendidikan Agama dan Nasionalisme (Studi Pada Sekolah Islam Terpadu Jakarta). Dalam penelitian ini merumuskan focus penelitian antara lain: 1.

Bagaimana nasionalisme dalam perspektif SIT? 2. Bagaimana konstruksi kurikulum SIT dalam memuat pendidikan nasionalisme? 3. Bagaimana penanaman nasionalisme dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam SIT? 4. Bagaimana penanaman nasionalisme dalam proses pembelajaran di SIT? Disertasi ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sedangkan instrumen pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang dianalisis dengan teknik triangulasi. Hasil dari penelitian ini adalah sependapat dengan pandangan nasionalisme Barat yang dipelopori oleh Kohn (1985), Gellner (1994) dan Hegel (2009) yang memandang bahwa nasionalisme adalah sebuah fenomena sosial yang tidak terkait dengan nilai-nilai agama sehingga melahirkan corak nativis, radikal, sektarian dan rasisme yang akan melahirkan bibit-bibit radikalisme dan fanatisme yang tidak sesuai dengan tujuan pendidikan.

Kedua, Jurnal yang ditulis oleh Haris Supratno dkk, dalam Jurnal *Research on Humanities and Social Sciences*, ISSN 2224-5766 (Paper) ISSN 2225-0484 (Online), Vol.9, No.20, 2019. Dalam kajiannya merumuskan tentang model pendidikan multikultural di Pesantren Jawa Timur Baik dalam pendidikan formal dan non formal serta penanaman kebiasaan dan cita-cita yang ada diterapkan di lingkungan Pesantren, dalam kajiannya menggunakan pendekatan kualitatif dengan, wawancara, pengumpulan data, observasi sehingga menghasilkan pentingnya Pendidikan Multikultural untuk Menumbuhkan Nasionalisme dan Mencegah Radikalisme Santri di Pesantren.

Ketiga, Uswatun Khasanah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Analisis: Jurnal Studi Keislaman P-ISSN 2088-9046, E-ISSN 2502-3969, Volume 19.No. 1, Juni 2019, dengan judul *Genealogi Pemikiran Pendidikan KH. Hasyim Asy'ari*, fokus penelitian dalam kajian ini adalah menelaah pemikiran Hasyim Asy'ari sebagai pemikir yang memiliki kepedulian

besar terhadap pendidikan dan moralitas ummat. Serta mengeksplorasi silsilah pemikiran Hasyim Asy'ari dalam konteks pemikiran pendidikan. Metode penelitiannya dengan menggunakan Kajian analisis historis, Hasil dari penelitian ini adalah genealogi pemikiran pendidikan Hasyim Asy'ari dibentuk oleh sentuhan pemikiran ulama-ulama secara langsung membentuk pandangan keagamaan Hasyim Asy'ari seperti pemikiran Khalil Bangkalan, Nawawi al-Bantani, Mahfudz at-Tirmisi dan Khatib Minangkabawi dan relasi pemikiran pendidikan Hasyim Asy'ari dipengaruhi oleh pemikiran ulama klasik abad pertengahan (tradisionalisme).

Keempat, Tasmuji, Disertasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Tahun 2019 dengan Judul Sufisme Dan Nasionalisme (Studi tentang Ajaran Cinta Tanah Air dalam Tarekat Şiddīqīyah di Ploso, Jombang). Penelitian ini difokuskan pada latar belakang perkembangan tarekat Şiddīqīya, dan perubahan dinamika social masyarakat sebagai dampak hadirnya tarekat ini, Serta bagaimana peran dan konseptualisasi tarekat Şiddiqiyah dalam persoalan Nasionalisme. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi agama, hasil dari penelitian ini adalah adanya hubungan dalam beragama dan sekaligus bernegara yang baik dengan belajar dari ajaran tarekat Şiddīqīyah tentang cinta Tanah Air.

Kelima, Jurnal Dedi Sahputra Napitupulu, UIN Sumatra Utara, TA'ALLUM: Jurnal Pendidikan Islam Volume 07, Nomor 01, Juni 2019 judul Nasionalisme Dan Identitas Muslim (Telaah Aksiologi Pendidikan Islam). Penelitian ini menguraikan tentang pengertian nasionalisme, identitas muslim, islam nusantara sebagai tipologi identitas muslim dan telaah aksiologi pendidikan Islam terhadap nasionalisme dan identitas muslim. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, dengan pendekatan studi pustaka (library

research). Hasilnya terdapat korelasi antara nasionalisme dan identitas muslim dalam kacamata nilai-nilai pendidikan islam.

Keenam, Jurnal M. Zaini, Mahsun, STAI Al-Hamidiyah Bangkalan, Jurnal Al-Fikrah Vol. 2 No. 1, Juni 2019: 35-44. Judul Islamic Boarding School Genealogy In Bangkalan, Study Of Genealogy Of Syaikhona Kholil Bangkalan Madura. Penelitian ini memfokuskan kajiannya pada perkembangan pesantren di Bangkalan, dan apa pengertian tentang genealogi sosial dan intelektual Syaikhona Kholil Bangkalan. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, hasil dari penelitian ini adalah peneliti menemukan gabungan tiga teori, antara lain: teori pendidikan, teori kepemimpinan dan teori genealoginya Michel Foucault. Gabungan tiga teori ini, bisa sederhanakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha untuk menjelaskan tentang proses belajar mengajar, yang memadukan sisi kepemimpinan dan praktek genealogis (menciptakan tali-temali keilmuan), salah satunya dengan cara perjodohan.

Ketujuh, Disertasi Dwi Ratnasari tahun 2019 dengan judul Tradisi Intelektual Islam Syaikh Mahfudz At-Tarmasi (1863-1920 M.). penelitian ini difokuskan pada penelusuran proses pembentukan tradisi intelektual Syaikh Mahfudz dan jalur transmisi keilmuan Syaikh Mahfudz. Sehingga hasil dari penelitiannya adalah Syaikh Mahfudz at-Tarmasi (1863-1920 M). Seorang ulama Nusantara yang berkontribusi dalam mengokohkan tradisi intelektual Islam, dengan menghasilkan kitab matn, syarh dan hasyiyah.

Kedelapan, Disertasi Abdurrahman Mas'ud tahun 1998. Judul Tradisi Intelektual Pesantren. Dalam penelitian ini lebih menekankan pada sanad keilmuan pesantren ulama nusantara dengan metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis library research.



Kesembilan, penelitian Abdurrahman Mas'ud tentang Dari Haramain ke Nusantara; Jejak Intelektual Arsitek Pesantren (2006). Penelitian kualitatif dengan multi kasus tersebut menemukan hal-hal sebagai berikut, adanya peran yang cukup besar ulama-ulama Nusantara dalam mengembangkan tradisi ilmu pengetahuan, baik yang berkembang di nusantara maupun di Timur Tengah, dalam konteks ini yang menjadi objek kajian adalah Syaih Nawawi Al Bantani, Mahfud At Turmusi, KH. Asnawi Kudus, Syaikhona Mohammad Kholil Bangkalan, KH. Hasyim Asyari. Laporan disertasi tersebut di tulis sebagai syarat meraih gelar P.hD di UCLA (University Of California Los Angeles) AS. Kemudian diterbitkan LKIS Yogyakarta pada tahun 2004 dan diterbitkan Kencana Prenada Media Group pada tahun 2006.

Kesepuluh, Jurnal Lukman Hakim tahun 2012, yang berjudul Nasionalisme dalam Pendidikan Islam, dalam tulisannya menjelaskan Perbedaan antara santri (Islam) dan nasionalis menjadi masalah yang membakar lagi. Hal ini dipicu oleh aksi kekerasan dan terorisme yang dilakukan oleh kelompok / sejumlah muslim Indonesia yang memiliki latar belakang sebagai santri di pesantren. Akibatnya, orang cenderung menganggap bahwa santri (muslim) tidak lagi mencintai tanah airnya (nasionalisme). Jurnal ini bermaksud memberikan gambaran bahwa secara historis, Islam sebenarnya sangat nasionalistis, khususnya pada masa penjajahan Belanda. Banyak pemberontakan datang sebelumnya dari santri sebelum kaum nasionalis melakukannya, seperti perang Diponegoro dan perang Banten. Studi tentang sikap nasionalis santri didekati dengan studi karakter. Selain itu, tokoh penelitian adalah Abdul Hasbullah dan Ahmad Dahlan. Dengan mempelajari tokoh-tokoh pendidikan modern dan Islam nasional, diharapkan umat Islam menyadari semangat

mencintai tanah air mereka serta nasionalisme sebagai bagian dari doktrin agama umat Islam.

TABEL 1.1: Originalitas Penelitian

Judul 2	Perbedaan 3	Persamaan 4	Originalitas 5
endidikan gama dan asionalisme tudi Pada ekolah Islam erpadu Jakarta), isertasi Heni estari, 2017. ³⁰	Dalam penulisan Disertasi ini yang ingin diungkap tentang pendidikan nasionalisme dalam penyelenggaraan pendidikan yang mengusung konsep keterpaduan seperti kurikulum tahfidzul Qur'an, kurikulum Pendidikan Agama Islam, kurikulum Bahasa Arab serta metode pembelajaran yang mengoptimalkan ranah kognitif, afektif, dan konatif/psikomotor.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan yakni dengan, wawancara, pengumpulan data, observasi berperan serta, catatan lapangan, dan dokumentasi.	Originalitas Dalam penulisan disertasi ini adalah Proses Penanaman Nilai-nilai Nasionalisme yang Dilakukan Pada Sekolah Islam Terpadu dalam 4mpat komponen antara lain: 1. Nasionalisme dalam perspektif pendidik dan tenaga kependidikan di SIT. 2. Nasionalisme dalam kurikulum utama dan kurikulum pendukung di SIT. 3. Nasionalisme dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam SIT. 4. Penanaman nilai-nilai nasionalisme pada proses pembelajaran di SIT.
Multicultural ducation for ultivating ationalism nd Preventing adicalism of antri in	Penelitian ini mengungkap tentang model pendidikan multikultural di Pesantren Jawa Timur	Penelitian ini dirancang dengan metode kualitatif karena datanya adalah data deskriptif berupa bahasa lisan	Originalitas dalam penelitian ini adalah pentingnya Pendidikan Multikultural untuk Menumbuhkan Nasionalisme

³⁰.Hal serupa juga penulis temukan dalam Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8 No. 1 (2019) 566-576 ISSN 1411-8173 | E-ISSN 2528-5092 yang ditulis oleh Mursidin, Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambah tentang PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS NASIONALISME. Dan juga jurnal yang di tulis oleh ABDUL HAMID , Dosen Pendidikan Agama Islam Universitas Tadulao, Palu, Sulawesi Tengah dalam jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XV, No. 1, Juni 2018 tentang PERANAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENGUATAN NASIONALISME DI INDONESIA

<p>pesantren. Jurnal aris Supratno k, 2019.³¹</p>	<p>Baik dalam pendidikan formal dan non formal serta penanaman kebiasaan dan cita-cita yang ada diterapkan di lingkungan Pesantren, seperti penghormatan terhadap pengasuh, kyai, dan lain-lain, shalat berjamaah, tahajud doa, belajar kitab klasik bersama, salam siapa saja, rendah hati, sopan, bertoleransi, mengakui hak dan keberadaan orang lain, dan menghormati perbedaan pendapat, suku, kebangsaan, status sosial, budaya, dan agama.</p>	<p>hasil wawancara dengan pengasuh Pesantren dan observasi lapangan di Pesantren.</p>	<p>dan Mencegah Radikalisme Santri di Pesantren.</p>
<p>Genealogi pemikiran pendidikan KH. Hasyim Asy'ari, Jurnal Uswatun hasanah, 2019.</p>	<p>Peneliti ini untuk menelaah pemikiran Hasyim Asy'ari sebagai pemikir yang memiliki kepedulian besar terhadap pendidikan dan</p>	<p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kajian analisis historis sebagai salah satu analisis yang akan</p>	<p>Originalitas dalam penelitian ini pertama, genealogi pemikiran pendidikan Hasyim Asy'ari dibentuk oleh sentuhan pemikiran ulama-ulama secara</p>

³¹ Kajian serupa yang ditemukan penulis dalam Jurnal Studi Pesantren (2020) Vol.1 No.1 : 1-14 yang ditulis oleh Abdurrahman, Pascasarjana IAI Al-Qolam Malang tentang GENEALOGI METODE SOROGAN (Telisik Historis Metode Pembelajaran dalam tradisi Pesantren), perbedaan dalam penelitian ini terletak pada pembahasannya yang menekankan pada penelusuran asal-muasal metode yang menjadi ciri khas pesantren, dan Tulisan ini adalah penelitian studi kepustakaan (library research) dan observasi yang bersifat konseptual-analitis. Sedangkan persamaannya terdapat pada genealogi, sistem pembelajaran dan metodenya. sehingga originalitas dalam penelitian ini adalah konsep metode sorogan yang sampai sekarang digunakan di pesantren-pesantren di Nusantara. Dan tulisan yang lain dari Abdurrahman pada jurnal Jurnal Penelitian Ilmiah Intaj Vol.04 No.01 2020 : 84 – 105 ISSN 2549-2624 | eISSN 2580-4650 yang berjudul Sejarah Pesantren di Indonesia; Sebuah Pelacakan Genealogis.

³² Hal serupa juga penulis temukan dalam *Journal of Islamic Civilization. Volume 2, No. 1, April 2020, Hal. 1-7* yang ditulis oleh Ardiansyah Bagus Suryanto dengan judul Genealogi Pesantren dalam Manuskrip Tantu Panggelaran, perbedaan dalam penelitian ini terletak pada pembahasannya, yaitu genealogi pesantren dalam manuskrip Tantu Panggelaran yang bertujuan untuk membedakan pesantren secara konseptual dengan lembaga pendidikan Islam yang

	<p>moralitas ummat. Serta mengeksplorasi silsilah pemikiran Hasyim Asy'ari dalam konteks pemikiran pendidikan.</p>	<p>di gunakan dalam penelitian selanjutnya.</p>	<p>langsung membentuk pandangan keagamaan Hasyim Asy'ari seperti pemikiran Khalil Bangkalan, Nawawi al-Bantani, Mahfudz at-Tirmisi dan Khatib Minangkabawi; kedua, relasi pemikiran pendidikan Hasyim Asy'ari dipengaruhi oleh pemikiran ulama klasik abad pertengahan (tradisionalisme) tepatnya oleh pemikiran al-Ghazali dan al-Zarnuji</p>
<p>asionalisme Dan nasionalisme studi tentang ajaran Cinta Tanah Air dalam arekat tarekat Siddiqiyah di (Solo,Jombang). disertasi Asmuji, 2019.³³</p>	<p>Penelitian ini hadir guna mengungkap: Bagaimana latar belakang perkembangan tarekat Siddiqiyah, Bagaimana perubahan dinamika social masyarakat sebagai dampak</p>	<p>Disertasi ini muncul sebagai satu kajian kualitatif, menggunakan pendekatan fenomenologi agama dengan memanfaatkan pelbagai sumber</p>	<p>Originalitas dalam disertasi ini yaitu membahas hubungan dalam beragama dan sekaligus bernegara yang baik dengan belajar dari ajaran tarekat Siddiqiyah tentang cinta Tanah Air.</p>

mengatasnamakan pesantren, namun tidak membentuk nilai-nilai kepesantrenan yang sesungguhnya. Metode penelitian yang digunakan dengan studi kepustakaan (*library research*) dan observasi yang bersifat konseptual-analitis. Sedangkan Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan teori Genealogi yang dikembangkan oleh Foucault pada dasarnya bertujuan untuk menelusuri awal pembentukan sesuatu yang bisa terjadi kapan saja. Semacam sejarah yang menggambarkan pembentukan pengetahuan yang didalamnya terdapat subjek dan objek. Sebagai suatu cara pandang dengan jarak dan sudut pandang tertentu untuk membongkar dan mempertanyakan praktik social dan diri manusia. Di lain sisi penulis juga menemukan pembahasan yang sama dalam jurnal Heritage of Nusantara International Journal of Religious Literature and Heritage Vol. 4 No. 1 June 2015, ISSN 2303-243X- E-ISSN: 2442-9031. Dengan judul Genealogy Of Indonesian Islamic Education: Roles In The Modernization Of Muslim Society yang ditulis oleh azyumardi Azra.

³³ Peneliti juga temukan dari Hayula: *Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* Vol. 2, No.1, Januari, 2018, yang ditulis oleh Iwan Setiawan Universitas Aisyiyah Yogyakarta tentang Islam dan Nasionalisme: Pandangan Pembaharu Pendidikan Islam Ahmad Dahlan dan Abdulwahab Khasbullah, perbedaan dalam penelitian ini adalah dikotomi antara "Islam" dan "Nasionalis" dalam pandangan Ahmad Dahlan dan Abdulwahab Khasbullah, dan penelitian ini menggunakan jenis *Library Research*, dimana sumber pustaka diambil dari buku-buku, jurnal, majalah dan Koran. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini rekonstruksi islam dan nasionalisme dalam sejarah pendidikan. Originalitas penelitiannya adalah islam dan nasionalisme dalam pandangan pembaharuan pendidikan islam. Serta Disertasi yang ditulis oleh Arrazy Hasyim Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Tahun 2017 tentang Teologi Muslim Puritan; Genealogi dan Ajaran Salafi, kajian ini menunjukkan bahwa secara umum teologi puritan memang mempunyai genealogi yang menghubungkan mereka dengan generasi puritan awal. Selain itu, juga akan dikemukakan penyebaran awal Salafi dimulai dari Baghdad dan Khurasan, lalu Damaskus, dan kembali bangkit di Nejd, Saudi Arabia.

	hadirnya tarekat ini, Serta bagaimana peran dan konseptualisasi tarekat Siddiqiyah dalam persoalan Nasionalisme.	tekstual dan diperkuat dengan wawancara. Semua dilakukan guna memperoleh fakta yang benar-benar valid untuk memperkuat analisis yang dilakukan.	
asionalisme an Identitas muslim (Telaah aksiologi pendidikan Islam). Jurnal edisi Sahputra apitupulu, 2019. ³⁴	Penelitian ini menguraikan tentang pengertian nasionalisme, identitas muslim, islam nusantara sebagai tipologi identitas muslim dan telaah aksiologi pendidikan Islam terhadap nasionalisme dan identitas muslim. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan pendekatan studi pustaka (library research).	Penelitian ini akan menjelaskan tentang bagaimana pandangan aksiologi pendidikan Islam mengenai nasionalisme.	Originalitas dalam penelitian ini adalah korelasi antara nasionalisme dan identitas muslim dalam kaca mata nilai-nilai pendidikan islam
Islamic Boarding school Genealogy In Bangkalan, Study of Genealogy Of Syaikhona Kholil	Dalam penelitian ini ingin mengungkap 1) Bagaimana perkembangan pesantren di Bangkalan, 2) Apa	Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan memakai	Originalitas dalam penelitian ini adalah gabungan tiga teori, antara lain: teori pendidikan, teori kepemimpinan dan teori

³⁴ Peneliti juga temukan dalam PANCAWAHANA: Jurnal Studi Islam Vol.13, No.2, Desember 2018 yang di tulis oleh Abdul Khakim dan Miftakhul Munir, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) PGRI Pasuruan, Indonesia tentang Penguatan Nasionalisme Melalui Pendidikan Agama Islam, perbedaannya dalam tulisan ini hanya membahas Agama Islam Memandang Nasionalisme Indonesia dan Arti Penting Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Nasionalisme sedangkan persamaannya adalah Mengembangkan materi agama yang komprehensif sehingga materi ini dapat menampilkan wajah agama sebagai karunia bagi pemeluk agama tersebut maupun pemeluk agama lain (*rahmatan lil alamin*) di dalam semua bidang kehidupan. b) Mengembangkan metode pengajaran agama yang kritis, dialogis, dan aplikatif dengan tetap berpegang pada standar kaidah-kaidah agama. c) Menciptakan kehidupan keagamaan (intra dan antarumat beragama) yang interaktif, dialogis dan toleran sehingga menumbuhkan semangat kebersamaan dan kerjasama. Dan disertasi yang ditulis oleh Mahnan Marbawi pada program doctor di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2019 tentang Ideologi Pendidikan Studi Penguatan Pancasila Pasca Orde Baru Melalui Pendidikan Agama Islam di Sekolah.

<p>angkalan ladura. Jurnal l. Zaini dkk, 019.³⁵</p>	<p>pengertian tentang genealogi sosial dan intelektual Syaikhona Kholil Bangkalan.</p>	<p>metodologi kualitatif.</p>	<p>genealoginya Michel Foucault. Gabungan tiga teori ini, bisa sederhanakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha untuk menjelaskan tertang proses belajar mengajar, yang memadukan sisi kepemimpinan dan praktek genealogis (menciptakan tali- temali keilmuan), salah satunya dengan cara perjodohan.</p>
<p>radisi intelektual Islam syaikh Mahfudz at-Tarmasi (1863-1920 M.) Disertasi Dwi Ratnasari, 2019.³⁶</p>	<p>Penelitian ini membahas tradisi intelektual Syaikh Mahfudz at-Tarmasi (1863-1920 M). Seorang ulama Nusantara yang berkontribusi dalam mengokohkan tradisi intelektual Islam, dengan menghasilkan kitab matn, syarh dan hasyiyah.</p>	<p>Dalam Penelitian ini ingin menelusuri proses pembentukan tradisi intelektual Syaikh Mahfudz dan jalur transmisi keilmuan Syaikh Mahfudz.</p>	<p>Originalitas dalam penelitian ini menghadirkan sosok ulama yang memiliki eksistensi kuat dalam tradisi pemikiran Islam di Nusantara. Syaikh Mahfuz menjaga tradisi talaqqi (menerima ilmu langsung dari guru) dan tradisi ijazah at-tadris (akta mengajar). Hal ini berkaitan erat dengan pemeliharaan otentisitas dan jaringan keilmuan.</p>
<p>radisi intelektual pesantren.</p>	<p>Penelitian ini lebih menekankan pada sanad keilmuan</p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan</p>	<p>Bagaimana Tradisi Intelektual Pesantren ulama' nusantara?</p>

³⁵ Hal senada peneliti temukan dalam Disertasi yang ditulis oleh Zainal Abidin Program Doktor di Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatallah Jakarta Tahun 2008 tentang Pemikiran Ismail Raji al-Faruqi (1921-1986) tentang Islamisasi Sains dan Pengaruhnya terhadap Pengembangan Dasar-Dasar Filosofis Pendidikan Islam, perbedaan dari penelitian ini adalah agasan Islamisasi sains Ismail Raji al-Faruqi dipengaruhi oleh ide-ide pemikiran Syed Muhammad Naquib al-Attas, sebagaimana disinyalir oleh Wan Mohd Nor Wan Daud dalam karyanya yang berjudul The Educational Philosophy and Practice of Syed Muhammad Naquib al-Attas dan gagasan al-Faruqi tentang Islamisasi sains, sekaligus mengkaji pemikiran kritis al-Faruqi terhadap pendidikan Islam. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini adalah memuat tentang sejarah tradisi keilmuan dalam islam. Sehingga originalitas dalam penelitian ini adalah gagasan orisinal al-Faruqi dan membandingkan dengan pemikir Muslim lainnya, tentang Islamisasi sains secara kronologis historis dan pengaruhnya terhadap dasar-dasar filosofi pendidikan.

³⁶ Dwi Ratnasari, Disertasi Program Doktor (S3) Studi Islam Pascasarjana Uin Sunan Kalijaga, tahun 2019.

<p>Abdurrahman Mas'ud. 1998.³⁷</p>	<p>pesantren ulama nusantara</p>	<p>jenis library research. Pengumpulan data, Sumber primer dan skunder dari karya-karya ulama nusantara, jurnal, majalah dll. Analisis data melalui content analisis. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.</p>	
<p>Ari Haramain ke nusantara; Jejak intelektual pesantren. Abdurrahman Mas'ud. 2006.</p>	<p>Penelitian ini memfokuskan peran yang cukup besar ulama-ulama Nusantara dalam mengembangkan tradisi ilmu pengetahuan, baik yang berkembang di Nusantara maupun di Timur Tengah</p>	<p>Menggunakan pendekatan kualitatif diskriptif dengan multi kasus</p>	<p>Bagaimana tradisi intelektual Syaikh Nawawi Al Bantani, Mahfud At Turmudi, KH. Asnawi Kudus, Syaikhona Mohammad Kholil Bangkalan, KH. Hasyim Asyari.?</p>
<p>Nasionalisme dalam Pendidikan Islam. Jurnal yang ditulis oleh Lukman Hakim, 2012.³⁸</p>	<p>Penelitian ini menjelaskan Perbedaan antara santri (Islam) dan nasionalis menjadi masalah yang membakar lagi.</p>	<p>Pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif diskriptif.</p>	<p>Bagaimana gambaran secara historis, Islam sebenarnya sangat nasionalistis, khususnya pada masa penjajahan Belanda?</p>

Berdasarkan tabel originalitas penelitian, bahwa posisi penelitian saya adalah melanjutkan penelitian sebelumnya dengan judul dan fokus penelitian yang berbeda, yaitu

³⁷ Disertasi yang ditulis oleh Abdurrahman Mas'ud dengan judul Tradisi Intelektual Pesantren (1998).

³⁸ Jelasnya lihat Jurnal Lukman Hakim, Nasionalisme dalam Pendidikan Islam, (Bandung: Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati, [Vol 27, No. 2. 2012](#))



meneliti tentang genealogi pengajaran Islam di pesantren; *kajian pemikiran KH. Zaini Mun'im dan KHR. As'ad Syamsul Arifin tentang agama dan kebangsaan*. Dengan fokus penelitian genealogi keilmuan kiai. Pemikiran KHR. Zaini Mun'im dan KHR. As'ad Syamsul Arifin tentang agama dan kebangsaan. Serta sistem pengajaran Islam tentang agama dan kebangsaan di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo dan Pondok Pesantren Salafiyah Safi'iyah Sukorejo.



BAB VI

PENUTUP

A. Pengantar

Pada bagian penutup ini, peneliti akan menyampaikan kesimpulan dari sejumlah penemuan selama penelitian di lapangan terhadap genealogi keilmuan, pemikiran dan sistem pengajaran Islam KH. Zaini Mun'im dan KHR. As'ad Syamsul Arifin tentang agama dan kebangsaan di pesantren dengan memulai dari kesimpulan, implikasi-implikasi, saran-saran, dan diakhiri dengan kata penutup.

B. Kesimpulan

Berdasarkan kajian yang telah dideskripsikan sebelumnya, maka dapat dinarasikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Genealogi Keilmuan KH. Zaini Mun'im dan KHR. As'ad Syamsul Arifin tentang agama dan kebangsaan di pondok pesantren

Genealogi keilmuan KH. Zaini Mun'im dan KHR. As'ad Syamsul Arifin tentang agama dan kebangsaan diawali dengan genealogi keluarga, yaitu KH. Zaini Mun'im yang lahir di Madura tepatnya di Galis Pamekasan dari pasangan KH. Abdul Mun'im dan Nyai Hamidah. Begitu juga dengan KHR. As'ad Syamsul Arifin yang lahir di Makkah dari pasangan KHR. Syamsul Arifin dan nyai Siti Maimunah, keduanya tergolong keluarga dari kalangan ulama' dan kalangan elit atau bangsawan. Karena secara nasab keduanya adalah

keturunan raja-raja sumenep yang jika diruntut silsilahnya sampai pada Rasulullah SAW melalui syekh Ja'far Shodiq (Sunan Kudus) yang merupakan putra dari Syekh Fadhol Ali Murtadho, atau cucu dari Syekh Ibrahim as-Samarkandi. Sedangkan genealogi keilmuannya, keduanya sama-sama dibesarkan dikalangan keluarga pesantren dengan sanad guru yang sama, baik di Madura, Jawa dan Makkah. Dan sama-sama pernah merantau dalam proses pencarian ilmu agama, yaitu melakukan perpindahan dari pondok pesantren yang satu ke pondok pesantren yang lainnya dengan tujuan untuk lebih memperdalam khazanah keilmuan dan mendapatkan barokah dari beberapa kyai. Sebagai panutan umat, keduanya memiliki kepribadian yang mampu menjadikan keduanya sebagai uswah. Yakni, cinta ilmu atau semangat menuntut ilmu, tawadhu', hidup sederhana dan mandiri, piaway atau berpikir strategis, populis dan menghormati atau memuliakan orang lain serta kharismatik dan memiliki keberanian dalam perjuangan. dilihat dari genealogi sosialnya beliau berdua sama-sama dilatar belakang dari budaya Madura, walaupun kemudian perjuangannya berpisah, KH. Zaini Mun'im di Karanganyar, Paiton, Probolinggo, dan KHR. Syamsul Arifin di Sukorejo, Asembagus, Situbondo.

2. Pemikiran KH. Zaini Mun'im dan KHR. As'ad Syamsul Arifin tentang agama dan kebangsaan di pondok pesantren

Pemikiran KH. Zaini Mun'im dan KHR. As'ad Syamsul Arifin tentang agama dan kebangsaan di pondok pesantren terlihat dari corak pemikiran dan karya-karyanya. Corak pemikiran KH. Zaini Mun'im antara lain, melalui jaringan ulama dan intelektual, organisasi dan pesantren yang dikembangkan dalam trilogi dan panca kesadaran santri. Sedangkan

corak pemikiran KHR. As'ad Syamsul Arifin melalui Pendidikan Islam, Dakwah melalui NU, Ekonomi Masyarakat yang dikembangkan melalui perjuangan dan pengabdian. Karya-karya yang telah dihasilkan keduanya yaitu, KH. Zaini Mun'im memiliki karya antara lain; *Taysir al- Ushul fi Ilmi al- Ushul*, *Nazam Safinat al-Najah* pada tahun 1957. *Nazam Shu'ab al-Iman* pada tahun 1967-an. Beberapa Problematika Dakwah Islamiyah pada tahun 1971. Tafsir al-Qur'an bi al-Imla' pada tahun 1973. Trilogi Santri dan Panca Kesadaran Santri. Karya-karya KHR. As'ad Syamsul Arifin antara lain; Syair Akidah Asya'ari-Maturidi berbahasa Madura bertajuk "*Aqaid Saeket*". Ekonomi dalam Islam, Syair Madura, Risalah Sholat Jum'at, Isra' Mi'raj, *Tsalats Risa'il*, *Hadzihi ar-Risalah lidzikri bai'ah wa silsilah al-Qadariyah wa al-Naqsyabandiyah*. *Tarikh Perjuangan Islam Indonesia*. *Risalah Tauhid*. *Al-Aurad al-Yaumiyyah*. *Al-Risalah al-Maimunah fi al-Ahkam al-Intikhabat al-Ammah* dan *Wudhuh al-Dalail*.

3. Sistem Pengajaran Islam KH. Zaini Mun'im dan KHR. As'ad Syamsul Arifin tentang agama dan kebangsaan di pondok pesantren

Sistem pengajaran Islam yang dikembangkan dan dipraktikkan oleh KH. Zaini Mun'im dan KHR. As'ad Syamsul Arifin tentang agama dan kebangsaan di pondok pesantren secara umum menanamkan nilai pengabdian yang sesuai dengan ajaran agama yaitu dengan cara berusaha menanamkan kesucian, ketulusan dan serta keihlasan menjadi ruh setiap insan di pesantren. Penanaman ini KH. Zaini Mun'im terapkan dengan melalui

- 1) Pendidikan Non Kurikuler.
- 2) Pendidikan Kurikuler.
- 3). Pengembangan bakat dan keterampilan, di mana kehadiran ketiga sistem ini adalah dalam rangka mempersiapkan

kader-kader ulama yang memiliki integritas ilmiah, amaliah, dan khuluqiyah yang berkualitas dan memiliki nilai strategis dengan berorientasi keadilan, kesetaraan, keterbukaan, kejujuran, kepercayaan, dan kerakyatan. Sementara itu, di pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo KHR. As'ad Syamsul Arifin menerapkan sistem pengajaran Islam yang terbagi menjadi tiga, pertama adalah sekolah wajib pagi hari (diniyah) sebagai pendidikan non formal, kedua, sekolah sore (pendidikan formal) dan ketiga, pengajaran yang dilaksanakan dimasing-masing kamar (pendidikan in formal). Keduanya, sama-sama menerapkan "Merdeka Kurikulum".

C. Implikasi Teoritis dan Praktis

Secara umum temuan penelitian dalam disertasi ini berimplikasi pada dua dimensi, yakni implikasi teoritis dan implikasi praktis. Implikasi teoritis berhubungan dengan kontribusi temuan penelitian terhadap teori atau konsep genealogi keilmuan di pesantren seperti pondok pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo dan pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo. Sedangkan pada implikasi praktis terkait dengan kontribusi penelitian terhadap penguatan pelaksanaan genealogi pengajaran Islam di pesantren.

1. Implikasi Teoritis

Ada beberapa Implikasi secara teoritis dari hasil penelitian ini antara lain Pertama; genealogi keilmuan di pesantren sangat penting untuk tetap dijadikan sebagai pondasi pengetahuan, karena dengan adanya genealogi intelektual dapat melihat mata rantai antara satu pesantren dan pesantren yang lain, terjalin hubungan intelektual yang mapan hingga perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam lingkungan pesantren, sekaligus dapat menggambarkan sejarah intelektual Islam tradisional. Serta keabsahan (*authenticity*) ilmunya dan jaminan ia miliki sebagai orang yang di akui sebagai murid kiai terkenal dapat

ia buktikan melalui mata rantai tranmisi yang biasanya ia tulis dengan rapi dan dapat dibenarkan oleh kiai-kiai lain yang masyhur yang seangkatannya dengan dirinya.

Jika selama ini genealogi keilmuan tidak bisa lepas dengan genealogi biologis (sanad keluarga), genealogi sosial maka dalam hasil penelitian ini juga dikembangkan sanad keluarga sebagai bagian dari genealogi keilmuan. Sebagaimana disebutkan oleh Michel Foucault dalam teori genealoginya membagi ada empat bagian di antaranya: Kekuasaan dan ilmu pengetahuan, Kegilaan dan peradaban, Kekuasaan dan Seksualitas, Disiplin dan hukuman. Dengan demikian, penelitian ini mencoba merekonstruksi teorinya Michel Foucault. Namun demikian, peneliti juga menambahkan sebuah tinjauan baru, bahwa kajian mengenai genealogi keilmuan tidak hanya bisa lepas dengan genealogi biologis dan sosial, melainkan genealogi keilmuan juga tidak bisa lepas dari kepribadian yang peneliti definisikan sebagai organisasi- organisasi dinamis dari sistem-sistem psikofisik dalam individu yang turut menentukan cara-caranya yang unik atau khas dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya yang dalam penelitian ini difokuskan pada agama dan kebangsaan.

Kedua, genealogi keilmuan di pesantren akan melahirkan pemikiran, karena berfikir merupakan suatu usaha untuk meningkatkan pengetahuan seseorang. Oleh karena itu, hanya orang yang mampu berfikir yang boleh melakukan perubahan dan boleh menjadikan aktivitas yang bersifat kreatif dan membina. Pendapat al-Ghazali tentang berfikir, dijelaskan di sini bahwa akal salah satu dimensi terpenting pada diri manusia, dimana akal sebagai alat berfikir telah memberi andil besar terhadap alur kehidupan manusia, mempolakan hidup dan mengatur proses kehidupan secara esensial. Apabila dilihat dari potensi dan kadar akal, maka akal terbagi dalam dua bagian, yaitu akal praktis dan akal

teoritis. Akal praktis merupakan saluran yang menyampaikan gagasan-gagasan akal teoritis kepada daya penggerak (*Al-muharrikat*) sekaligus merangsangnya menjadi actual. Dengan demikian kerja akal dalam membentuk sebuah pemikiran tidak lepas dari genealogi keilmuan dalam kemahiran berfikir yang akan menjadi simbol dalam melahirkan sebuah karya baik tentang agama dan kebangsaan.

Ketiga, Sistem pengajaran Islam di pesantren terbentuk melalui genealogi keilmuan dan pemikirannya, karena sistem pengajaran Islam merupakan seperangkat kegiatan yang menyangkut pembinaan anak mengenai segi kognitif dan psikomotorik, yakni supaya anak lebih banyak pengetahuannya, lebih cakap berfikir kritis, sistematis dan obyektif, serta terampil dalam mengerjakan sesuatu, baik dalam bidang keagamaan maupun dalam konteks kebangsaan. Dengan demikian, Pengajaran dapat diartikan sebagai tindakan mengajar atau mengajarkan yang berarti bahwa terjadi proses transformasi pengetahuan dari pendidik pada anak didik secara berkesinambungan dan berulang-ulang dalam pembentukan karakter. Menurut Thomas Lickona dalam Maskuri mendefinisikan karakter sebagai sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral yang dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya.

2. Implikasi Praktis

Penelitian ini mempunyai implikasi secara praktis antara lain; Pertama terhadap pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam khas nusantara, penelitian ini dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan tentang genealogi pengajaran Islam di pesantren sebagai bagian dari mengenalkan sosok pendiri dan pengasuh mengenai genealogi keluarga, genealogi keilmuan, kepribadian dan genealogi sosial yang nantinya akan menjadi keteladan bagi para

santri dalam menuntut ilmu, pengabdian dan perjuangannya terhadap agama dan bangsa dengan menumbuhkan sikap patriotisme yang tinggi.

Kedua, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan pengembangan kurikulum pada pondok pesantren, dalam bentuk pemberian wawasan kegamaan dan kebangsaan terhadap santri. Wawasan wawasan kegamaan dan kebangsaan dapat diberikan secara terintegral dengan melihat corak pemikiran dan karya-karya yang telah dihasilkan oleh pendiri atau pengasuh pesantren. Jadi dengan adanya corak pemikiran dan karya-karyanya dapat pengembangan kurikulum sebagai bagian dari “merdeka kurikulum” untuk menghasilkan santri yang alim dan memiliki sikap nasionalisme yang tinggi.

Ketiga, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif pilihan dalam mengimplementasi sistem pengajaran Islam, untuk kemudian dapat dikembangkan lebih lanjut menyesuaikan dengan dinamika dan kultur dari lembaga yang bersangkutan, adanya sistem pengajaran Islam ini bisa dijadikan sebagai sebuah instrumen dalam mengembangkan aspek kognitif dan psikomotoriknya, dalam rangka mempersiapkan kader-kader ulama yang memiliki integritas ilmiah, amaliah, dan khuluqiyah yang berkualitas dan memiliki nilai strategis dengan berorientasi keadilan, kesetaraan, keterbukaan, kejujuran, kepercayaan, dan kerakyatan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dikembangkan lebih lanjut oleh calon peneliti yang akan datang, sebagai dasar dan pijakan mereka untuk melaksanakan penelitian lanjutan, dengan memperhatikan karakteristik lokasi penelitian yang hendak diteliti, sehingga dapat memberikan sumbangsih yang lebih konkrit dalam pengembangan keilmuan secara teoritis dan praktis.

D. Saran

Setelah peneliti usai melakukan penelitian tentang genealogi pengajaran Islam di pesantren (Kajian Pemikiran KH. Zaini Mun'im dan KHR. As'ad Syamsul Arifin tentang agama dan kebangsaan). Maka, peneliti menyatakan beberapa masukan dan saran yang ditujukan kepada seluruh komponen di kedua pesantren ini, tanpa mengurangi rasa hormat. Semoga masukan-masukan di bawah ini bermanfaat bagi semua elemen di kedua pesantren tersebut:

1. Dalam menjaga genealogi (sanad) keilmuan pendiri pesantren, hendaknya kyai, pengurus dan para murobbi mengenalkan sejarah perjalanan keilmuan (*rihlah ilmiah*) yang dilakukan oleh pendiri kedua pesantren tersebut, sehingga santri memiliki pijakan yang kuat sebagai upaya memberikan uswah dalam mendidik mereka menjadi pribadi yang memiliki integritas ilmiah, amaliah, dan khuluqiyah yang berkualitas.
2. Pesantren seharusnya tetap mengajarkan hasil karya-karya pendiri sebagai bagian dari melestarikan pemikiran beliau dalam meningkatkan semangat keagamaan yang berorientasi pada nilai-nilai kebangsaan pada sistem pengajarannya. Hal ini penting guna menjamin harmoni sosial dan mengembangkan sikap patriotik, toleran, moderat dan cinta tanah air di tengah masyarakat yang plural.
3. Untuk peneliti yang akan datang. Penelitian yang dilakukan peneliti masih memiliki kelemahan antara lain, kurang menganalisis secara utuh tentang karya-karya KH. Zaini Mun'im dan KHR. As'ad Syamsul Arifin. Dalam hal ini, peneliti dengan segala keterbatasan yang ada berharap bahwa lubang-lubang dalam kelemahan ini dapat ditambal oleh peneliti yang akan datang.



DAFTAR RUJUKAN

- Abawihda, Ridwan, 2014. *Kurikulum Pendidikan Pesantren dan Tantangan Perubahan Global*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abdul Halim Abdullah, dkk. 2015. "Analysis of Students' Errors in Solving Higher Order Thinking Skills (HOTS) Problems for the Topic of Fraction." *Journal of Asian Social Science* 11 (21).
- Abi al Husain ibn Faris Ibn Zakaria, *Maqayis al Lughah juz 3. Dar al- Fikr, tt.*
- Afandi, Agus Dkk, 2006. *Catatan Pinggir di Tiang Pancang Suramadu*, Jogjakarta: Ar-Ruzz.
- Ajaj al- Khatib, M. 1998. *Pokok- Pokok Ilmu Hadits*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- al-Banna, Hasan, 1992. *Majmu'ah al-Rasa'il*. Mesir: Maktab al-Qahirah.
- Al-Ghazali, 1993. *Wasiat Imam Al-Ghazali*, Terj. Zakaria Adhan. Jakarta: Darul Ulum Press.
- Al-Hana, Rudi, 2017. "*Kebertahanan Pesantren Salafiyah: Studi Terhadap Pondok Pesantren Langitan Tuban*". Surabaya: Disertasi-UIN Sunan Ampel.
- Amin, M. Masyhur dan Ridwan, M. Nasikh, 1996. *KH. Zaini Mun'im (Pengabdian dan Karya Tulisnya)*, Yogyakarta: LKPSM.
- Anton Bakker dan Charris Zubair, 1994. *Metode Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius.
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arnold, Thomas, 1979. *The Preaching of Islam*, trans. oleh Nawawi Rambe Jakarta.
- Aschal, Fakhrillah, 2012. *Rislatu Al Lathaiфу; Fimanaqibi Syaikhil Masyayikh Syaikhina Muhammad Kholil Bin Abdul Latif Al-Bangkalani*, Bangkalan: PP. Syaikhona Kholil Bangkalan.

- Azra, Azyumardi (ed), 1998. *Menteri-Menteri Agama RI Biografi Sosial-Politik*. Jakarta: PPIM.
- Azra, Azyumardi, 2006. *Islam in the Indonesian World, An Account of Institutional Formation*, Bandung: Mizan.
- Bafadal, Ibrahim. 2002. *Teknik Analisa Data Penelitian Kualitatif. Dalam Metodologi Penelitian Kualitatif, Tinjauan Teoritis dan Praktis (Editor Masykuri Bakri), Cetakan Pertama*. Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang dan Visipress.
- Bakri, Masykuri, 2013. *Teknik Wawancara Mendalam Dalam Penelitian Kualitatif; Tinjauan Teoritis Dan Praktis*, Surabaya: Visi Press.
- Basri, M. Hasan, K.H.R. *As'ad Syamsul Arifin: Riwayat Hidup dan Perjuangannya*, Semarang: CV. Toha Putra.
- Beyer, B.K.. 1995. *Critical Thinking*. Bloomington IN: Phi Delta Kappa Educational Foundation.
- Bloom, B. S. 1956. *Taxonomy of Educational Objectives: Handbook I, Cognitive Domain*. ed. et al. New York: David McKay.
- Bruinessen, Martin Van, 1995. *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat: Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia*, Bandung: Mizan.
- Carey, Stephen S, 2015. *Kaidah-Kaidah Metode Ilmiah; Panduan Untuk Penelitian Dan Critical Thinking*, Bandung: Nusa Media.
- Choliq, Abdul, 2002. *Manajemen Pendidikan Islam*. Semarang: Rafi Sarana Perkasa.
- Chotib dan Djazuli. 2007. *Kewarganegaraan Menuju Masyarakat Madani*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Creswell, John W, 2014. *Research Design: Qualitative, Quantitatif & Mixed Method Appoacches Fourth Edition*. London: Sage Publication.
- De Jonge, Huub, (ed). 1989. *Agama, Kebudayaan, dan Ekonomi: Studi Interdisipliner tentang Masyarakat Madura*. Jakarta: Rajawali Press.
- Departemen Agama RI. 2015. *Al-Quran Terjemahan*. Bandung: CV Darus Sunnah.
- Dewey, Jhon, 1964. *John Dewey on education: Selected writings*. Chicago: University of Chicago Press.



- Dhofier, Zamakhsari, 1994. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Dhofier, Zamakhsari, 2009. *Tradisi Pesantren memadu Modernitas Untuk Kemajuan Bangsa*. Jakarta: Pesantren Nawesea PRESS.
- Dhofir, Zamakhsyari, 2011. *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa depan Indonesia* Jakarta: LP3ES.
- el-Guyanie, Gugun, 2010. *Resolusi Jihad paling Syar'i*. Jogjakarta: Pustaka Pesantren.
- Faisal, Sanapiah, 1992, *Format-Format Penelitian Sosial; Dasar-Dasar Dan Aplikasi*, Jakarta: Rajawali Press.
- Faiz AHZ, 2010. *Profil Pondok Pesantren Nurul Jadid*, Koordinatorat PP Nurul Jadid, Probolinggo.
- Fakhry, Majid, 1987. *A History of Islamic Philosophy*, New York: Columbia University.
- Fath, Kutwa. et.al. 2006. *Pamekasan dalam Sejarah*. Pamekasan: Pemerintah Kabupaten Pamekasan.
- Fathurrahman, Oman, 2004. "Jaringan Ulama": *Pembaharuan dan Rekonsiliasidalam Tradisi Intelektual Islam di Dunia Melayu-Indonesia*. *Studia Islamika* 11, no. 2.
- Fillard, Andree, 1995. *Nu Vis a Vis Negara*. Yogyakarta: LKiS.
- Foucault, Michel, 1998. "Nietzsche, Genealogy, History," *Essential Works of Foucault 1954- 1984*. New York: New Press.
- George N. Atiyeh, 1983. *Al-Kindi Tokoh Filosof Muslim*. Bandung: Pustaka.
- Gunawan, Sumodiningrat dan Agustian, Ary Ginanjar. 2008. *Mencintai Bangsa dan Negara*. Bogor: PT. Sarana Komunikasi Utama.
- Haji Khalifah, *Kasyf azh-Zhunun 'an Asami al-Kutub wa al-Funun*, vol. 1, 413-414.
- Hamdi, Ahmad Zainul, 2004, *Tujuh Filosof Muslim: Pembuka Pintu Gerbang Filsafat Barat dan Moderen*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Hamidi, 2004. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang

- Hanafi, A. 1976. *Pengantar Filsafat Islam*. Cet. ke-2. Jakarta: Bulan Bintang.
- Harahap, Syahrin, 2014. *Metodologi Studi Tokoh dan Penulisan Biografi*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Harun Nasution, *Falsafah dan Mistisisme Dalam Islam*.
- Hasan Muhammad Tholhah, 2005. *Islam dalam Perspektif Sosio Kultural*, Cet.3, Jakarta: Lantabora.
- Hasan, Syamsul A. *Percik-Percik Pemikiran Kiai Salaf: Wejengan dari Balik Mimbar* (Situbondo: Biro Penerbitan dan Informasi PP “Salafiyah Syafi’iyah”)
- Hefner, Robert, 2009. *Islamic Schools, Social Movements, and Democracy in Indonesia dalam Making Modern Muslims*. Honohulu: University of Hawai’I Press.
- Huntington, Samuel, *Democratization in the Late Twentieth Century*. Norman: University of Oklahoma Press, n.d.
- Hutchinson, John, 2005. *Nations as Zones of Conflict*. London: Sage Publications Ltd.
- Ibrahim, Muhammad Zaki, 2002. *Tasawuf Salafi*, Cet. 1. Jakarta: Hikmah.
- Imron, Fuad Amin, 2012. *Syaikhona Kholil Bangkalan Penentu Berdirinya Nahdlatul Ulama*. Surabaya: Khalista dan Pena Insani.
- Ismail, Masykuri dan Hasan, Syamsul A., *Percik-Percik Pemikiran Kiai Salaf: Wejengan dari Balik Mimbar* (Situbondo: Biro Penerbitan dan Informasi PP “Salafiyah Syafi’iyah”).
- Jauhari, Muhammad Idrus, 2002. *Sistem Pendidikan Pesantren*. Sumenep, Al-Amin Printing.
- Jensen, Eric. 2011. *Pembelajaran Berbasis Otak*. Edisi Kedua. Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media.
- John W. Santrock, 2011. *Perkembangan Anak Edisi 7 Jilid 2*. Terjemahan: Sarah Genis B. Jakarta: Erlangga.
- K Yin, Robert, 2014. *Studi Kasus; Desain Dan Metode*. Jakarta: Rajawali Press.
- K. Bertens, 2001. *Filsafat Barat Kontemporer Prancis*. Jakarta: Gramedia.

- K. Yin, Robert, 2008. *Case Study Research: Design and Methods*, diterjemahkan oleh M. Djauzi Mudzakir, *Studi Kasus: Desain dan Metode*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- KHR. Azaim Ibrahimy, Syamsul Arifi, Wilda Auf, 2019. *Risalah Hati Trilogi Biografi Nyai Zainiyah As'ad*. Situbondo: Tanwirul Afkar.
- Kiki, Rakhmad Zailani, 2011. *Genealogi Intelektual Ulama Betawi (Melacak Jaringan Ulama Betawi Dari Awal Abad Ke-19 Sampai Abad Ke-21)*. Jakarta: Islamic Center.
- Kurfiss, J. G, 1988. *Critical thinking: theory, research, practice, and possibilities*. ASHE-ERIC Higher Education Research Report No. 2. Washington, DC: The George Washington.
- L. Tsui. 2002. *Fostering Critical Thinking through Effective Pedagogy: Evidence from Four Institutional Case Studies*. The Journal of Higher Education.
- Latif, Yudi, 2005. *Intelegensia Muslim dan Kuasa Genealogi Intelegensia Muslim Indonesia Abad ke-20*. Bandung: Mizan.
- Listyarti, Retno, 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Esis.
- M. M. Azami, 1995. *Memahami Ilmu Hadis cet.II*. Jakarta: Penerbit Lentera.
- M. Rahwini, 1979. *Sejarah Almarhum KH. Zaini Mun'im dan PP Nurul Jadid*. Paiton: PP. Nurul Jadid.
- M. Syaiful Suib, 2018. "Islam dan Indonesia Menurut KH Zaini Mun'im: Wawasan Tentang Islam Nusantara." AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman 5.2
- M. Syaiful Suib. 2018. "Islam dan Indonesia Menurut KH Zaini Mun'im: Wawasan Tentang Islam Nusantara." AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman 5.2.
- Madjid, Nurcholish, 1997. *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta: Paramadina.
- Martin, Richard dan Barzegar, Abbas, 2010. *Islamism: Contested Perspectives on Political Islam*. Stanford: Stanford University Press.
- Mas'ud, Abdurahman dkk. 2002. *Dinamika Pesantren dan Madrasah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mas'ud, Abdurrahman, 1998. *Tradisi Intelektual Pesantren*. Yogyakarta: LKIS.

- Mas'ud, Abdurrahman, 2006. *Dari Haramain ke Nusantara; Jejak Intelektual Arsitek Pesantren*. Jakarta: Kencana.
- Mas'ud, Adurrahman, 2004. *Intelektual Pesantren; Perhelatan Agama dan Tradisi*. Yogyakarta: LKiS.
- Maskuri, 2017. *Membumikan Nilai Karakter Berbasis Pesantren*, Jakarta: Nirmana Media.
- Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS.
- Mastuki, 2006, *Intelektualisme Pesantren*. Yogyakarta: Diva Press.
- Mathis.L.Robert dan Jackson. H. John, 2001, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Buku kedua.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Moesa, Ali Machsan, 2007. *Nasionalisme Kiai*. Jogjakarta; LkiS.
- Moleng, Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Muh. Hamdan, 2016. *Pengembangan Nasionalisme Keagamaan Sebagai Strategi Penanganan Potensi Radikalisme Islam Transnasional*, Jurnal ADDIN, Vol. 10, No. 1, Februari
- Muhammad Thahhan, *Taisir Musthalahah al Hadis*, Surabaya: Syirkah Bungkulu Indah, t.t.
- Mun'im, Abdul, DZ, 2017. *Fragmen Sejarah NU; Menyambung Akar Budaya Nusantara*, Jakarta: Pustaka Kompas.
- Mun'im, Zaini, 1971. *Beberapa Problematika Da'wah Islamiyah* (Probolinggo: PTID,)
- Mun'im, Zaini, *Nazam Safinat al-Najah* (Dokumen P.P. Nurul Jadid, tt)
- Mun'im, Zaini, *Nazam Shu'ab al-Iman* (Dokumen P.P. Nurul Jadid, tt)
- Mun'im, Zaini, *Tafsir al-Qur'an bi al-Imla'*, Naskah II (t.t.: t.p., t.t.), th.
- Mursyid, 2017. *Desain Pendidikan Toleransi di Pesantren; antara Pilihan Rasional dan Pembudayaan Karakter KeIslaman*. Probolinggo: UNUJA Press.

- Musa, Ali Masykur, 2012. *Nasionalisme di persimpangan*, Jakarta: Erlangga.
- Mustofa, H. A. 2007. *Filsafat Islam untuk Fakultas Tarbiyah, Dakwah, dan Ushuluddin Komponen MKDK*. Bandung: Pusataka Setia.
- Nasution, Harun, 1980. *Akal dan Wahyu dalam Islam*. Jakarta: UI Press.
- Nasution, M.Yasir, 1996. *Manusia Menurut Al-Ghazali*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Nazir. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nuruddin „Itr, 2012. “*Manhaj An-Naqd Fii „Ulum Al-Hadits*”—Dar al- Fikr Damaskus, terj. *Ulumul Hadis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oentoro, Jimmy, 2010. *Indonesia Satu, Indonesia Beda, Indonesia Bisa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- PP. Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo, 2004. *Tim Percik-percik Pemikiran, Membentuk Pribadi yang Berintegrasi Sosial*. Sukorejo: P3M.
- Purwanto, Ngalim. , 2007. *Psikologi Pendidikan Remaja*. Bandung: Rosdakarya.
- Qadir Isa, Syaikh ‘Abdul, 2010. *Hakekat Tasawuf*, Cet. 12. Jakarta: Qisthi Press.
- Qanun Asasi PP. Nurul Jadid 2018.
- Rahman, Saifur, 2001. *Biografi dan Karamah KH. Mohammad Kholil Bangkalan; Surat Kepada Anjing Hitam*. Jakarta: Pustaka Cinganjurs.
- Rahmat, 2014. *Jaringan Sosial Bajingan dalam Budaya Tayuban di Desa Longos Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep*. Tesis tidak diterbitkan, UIN Sunan Ampel, Surabaya.
- Risalah al- Ma’had al- Islamy as- Salafiy asy- Syaf’iy Sukorejo*, Asembagus, Sirubondo, Jawa Asy- Syarqiyah, 1440 H./ 1980 M.
- S. Nasution, 1996. *Metode penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: tarsito.
- Sardiman, A.M, 1996. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sekaran, Umi, 2003. *Research Method for Business* 4th ed.
- Selayang Pandang. 2019. *Pondok Pesantren Nurul Jadid, Mengenal Sejarah, Organisasi, Lembaga Pendidikan, dan Profil Singkat Masayikh*, (Probolinggo, Bagian Humas dan Protoluler Sekretariat Podok Pesantren Nurul Jadid)

- Simanjuntak, 2014. *Bungaran Antonius dan Sosrodiharjo, Soedjito, Metode Penelitian Sosial*, Jakarta.
- Sirajd, Said Aqil, 2012. *Menyingkap Jejak Syaikhona Kholil Bangkalan dalam Proses Pendirian NU*, Surabaya: Khalista dan Pena Insani.
- Sluga, Hans, 2006. "Foucault's Encounter With Heidegger and Nietzsche," dalam Gary Gutting (ed.), *The Cambridge Companion to Foucault*. New York: Cambridge University Press.
- Sugiyono, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung; Alfabeta.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kualitatif R @ D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi, 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, Bandung, PT Refika Aditama.
- Sulaiman, Rusydi, 2020. *Nurul Jadid, Antara Idealisme dan Pragmatisme: Menguak Halikat, Ruh, Tradisi Manajemen Pondok Pesantren*. Madania Center Press,
- Syam, Firdaus, 2010. *Pemikiran Politik Barat: Sejarah, Filsafat, Ideologi, dan Pengaruhnya Terhadap Dunia Ke-3, Ed. 1, Cet. 2* Jakarta: Bumi Aksara.
- Syamsul A. Hasan, 2011. *Kharisma Kyai As'ad di Mata Umat*. Yogyakarta: LKIS Printing Cemerlang dan BP2M.
- Tafsir, Ahmad, 1995. *Metodologi Pengajaran Al-Qur'an Islam*, Bandung: Rosdakarya.
- Tim Penyusun Kamus Pembinaan Bahasa, 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Penyusun PKP 3, 1974. *Peranan Pondok Pesantren dalam Pembangunan*, Jakarta: Paryu Barkah.
- Tim Penyusun Universitas Islam Malang, 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Malang: Unisma.
- UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional di Indonesia
- Van Bruinessen, Martin, 1999. *Kitab Kuning, Pesantren, dan Tarekat*, Bandung: Mizan.

W. Bakhtiar, 1990. *Laporan Penelitian Perkembangan Pesantren di Jawa Barat*.

Bandung: Balai Penelitian IAIN Sunan Gunung Jati.

Yamani, 2002. *Filsafat Politik Islam Antara Al-farabi dan Khomaeni*, Bandung:

Mizan.

Yasid, Abu, 2019. *KHR. As'ad Syamsul Arifin; Sejarah Hidup dan Pandangannya*

tentang Pancasila. Jakarta: Erlangga.

Zaini, Wahid, 1995. *Dunia Pemikiran Kaum Santri*. Yogyakarta: LKPSM NU DIX.

Zuhri, Saifuddin, 1974. *Guruku Orang-orang dari Pesantren*. Bandung:

Alma'arif.

